



**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI
MINAT MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PROFESI
AKUNTAN PUBLIK**

(Studi Empiris pada Mahasiswa yang Telah Mengikuti Ujian ACPAI)

SKRIPSI

Oleh:

Ilyatul Mustadliroh
NIM.130810301028

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI
MINAT MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PROFESI
AKUNTAN PUBLIK**

(Studi Empiris pada Mahasiswa yang Telah Mengikuti Ujian ACPAI)

SKRIPSI

Oleh:

Ilyatul Mustadliroh
NIM.130810301028

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI
MINAT MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PROFESI
AKUNTAN PUBLIK**

(Studi Empiris pada Mahasiswa yang Telah Mengikuti Ujian ACPAI)

SKRIPSI

Oleh:

Ilyatul Mustadliroh
NIM.130810301028

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, skripsiku ini sebagai bentuk tanggung jawab, bakti dan ungkapan terima kasihku kepada:

1. Ibuku Mussabbiha, ayahku Nur Fadloli, dan nenekku Karmua tercinta, yang telah menyayangi saya dengan tulus, merawat dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang serta senantiasa memberikan dukungan, doa, dan pengorbanannya selama ini.
2. Adekku Muhammad Afiffuddin dan keluarga besarku.
3. Semua sahabat dan teman-teman seperjuangan S1-Akuntansi 2013.
4. Guru-guru yang telah membimbingku sejak TK hingga kuliah.
5. Almamater yang saya banggakan UNIVERSITAS JEMBER.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(Qs. Al-Baqarah: 286)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu sudah selesai atas suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(QS. Al-Insyirah : 5-8)

“Wirausahawan adalah mereka yang memahami tipisnya perbedaan antara peluang dan hambatan serta mampu mengelolanya mejadi keuntungan”.

(Niccolo Machiavelli)

“Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian”.

(Pramoedya Ananta Toer)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Ilyatul Mustadliroh

NIM : 130810301028

Jurusan : S1-Akuntansi

Judul : Pengaruh Faktor-Faktor Yang Memotivasi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik (*Studi Empiris Pada Mahasiswa Yang Telah Mengikuti Ujian ACPAI*)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahaan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus saya junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 14 September 2017

Yang Menyatakan,

Ilyatul Mustadliroh
NIM : 130810301028

SKRIPSI

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI
MINAT MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PROFESI
AKUNTAN PUBLIK**

(Studi Empiris pada Mahasiswa yang Telah Mengikuti Ujian ACPAI)

Oleh:

Ilyatul Mustadliroh

NIM.130810301028

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Dr.Hj.Siti Maria W.,M.Si, Ak.

Dosen Pembimbing II : Aisa Tri Agustini, SE,M.Sc.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Faktor-Faktor yang Memotivasi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa yang Telah Mengikuti Ujian ACPAI)

Nama Mahasiswa : Ilyatul Mustadliroh

NIM : 1308100301028

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1-Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 3 Mei 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Hj.Siti Maria W.,M.Si, Ak.
NIP. 19660805 199201 2001

Aisa Tri Agustini, SE,M.Sc.
NIP. 19880803 201404 2002

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr.Agung Budi Sulistiyo, SE, M.Si, Ak, CA.
NIP 19780927 200112 1002

PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI MINAT
MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PROFESI AKUNTAN PUBLIK
(Studi Empiris pada Mahasiswa yang Telah Mengikuti Ujian ACPAI)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Ilyatul Mustadliroh

NIM : 130810301028

Jurusan : S1-Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

16 Oktober 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelas Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Alwan Sri Kustono, SE,M.Si,Ak. : (.....)
NIP. 19720416 200112 1001

Sekretaris : Dr. Muhammad Miqdad, SE,MM,Ak,CA. : (.....)
NIP. 19710727 199512 1001

Anggota : Dr. Agung Budi S., SE,M.Si,Ak,CA. : (.....)
NIP. 19780927 200112 1002



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad SE, MM, Ak, CA.
NIP.
19710727 199512 1001

Ilyatul Mustadliroh

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penghargaan finansial, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, dorongan pendidik profesional, pertimbangan pasar kerja dan pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi profesi akuntan publik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner. Obyek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah mengikuti ujian ACPAI. Berdasarkan metode *Purposive Sampling* diperoleh 25 mahasiswa sebagai sampel. Alat analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghargaan finansial, lingkungan kerja, dorongan pendidik profesional, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan dalam memotivasi minat mahasiswa menjadi profesi akuntan publik, sedangkan nilai-nilai sosial dan pengakuan profesional tidak berpengaruh.

Kata Kunci: penghargaan finansial, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, dorongan pendidik profesional, pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional, minat mahasiswa akuntansi menjadi profesi akuntan publik.

Ilyatul Mustadliroh

Accounting Department, Economics and Business Faculty, Jember University

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the influence of the financial appreciation, work environment, social values, professional educator encouragement, labor market consideration and professional confession to interest accounting students in the selection of a public accounting career. Sources of data used in this study is the primary data by using questionnaires. The object of this research is the accounting students of Faculty of Economics, University of Jember who have followed ACPAI exam. Based on the method used of Proportional Sampling was 25 students as sample. analysis of the data in this study using multiple regression analysis. The results of this analysis showed that financial appreciation, work environment, professional educator encouragement, and labor market considerations significant effect on motivating the interests of students into the profession of public accountants, but the social value and professional confession does not significantly influence.

Keywords: financial appreciation, work environment, social value, professional educator encouragement, labor market considerations, professional confession, interest accounting students in the selection of a public accountants profession.

RINGKASAN

Pengaruh Faktor-Faktor yang Memotivasi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa yang Telah Mengikuti Ujian ACPAI); Ilyatul Mustadliroh; 130810301028; 2017; 100 halaman; Jurusan Akuntansi; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Perkembangan zaman menuntut lulusan sarjana yang lebih berkualitas, mahasiswa dituntut memiliki kemampuan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang lebih dalam dunia kerja. Kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan juga bergantung pada karier atau profesi yang akan dipilih. Salah satu karier yang membutuhkan kemampuan dan pengetahuan lebih tersebut adalah karier dalam bidang akuntansi khususnya pada profesi akuntan publik. Profesi akuntan publik adalah akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama pada bidang pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh klien. Izin akuntan publik diberikan apabila memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik melalui ujian *Certified Public Accountant* (CPA). IAPI mengeluarkan kurikulum terbaru untuk mengembangkan profesi tersebut dengan melewati 3 kategori program pengembangan profesional bagi auditor yaitu *Associate Certified Professional Auditor of Indonesia* (ACPAI) atau Ujian tingkat dasar diperuntukkan bagi seseorang yang akan memulai karir di KAP; *Certified Professional Accountant of Indonesia* (CPAI) atau Ujian tingkat profesional diperuntukkan bagi seseorang yang akan bekerja sebagai staf profesional KAP; dan *Certified Public Accountant of Indonesia* (CPA) atau Ujian tingkat lanjutan dengan kompetensi advance diperuntukkan bagi seseorang yang akan mengajukan ijin akuntan publik.

Peluang profesi akuntan publik sangat besar seiring dengan terus bertambahnya jumlah wajib audit yang ada di Indonesia dan jumlah perusahaan atau lembaga baru yang terus berkembang. Namun peluang besar tersebut belum dapat dipenuhi dengan jumlah akuntan publik di Indonesia yang tergolong rendah tidak sebanding dengan jumlah penduduk di Indonesia. Jumlah akuntan yang bergabung

dengan anggota Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) berada di bawah jumlah anggota asosiasi akuntan negara Thailand dan negara Malaysia. Jumlah akuntan Indonesia yang tergolong rendah dari kedua negara ASEAN tersebut, menjadikan sebuah tantangan untuk menghadapi ASEAN Economic Community (AEC) 2015 yang sekarang sudah berlaku.

Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan tahun 2015 juga menyebutkan bahwa sebagian besar jumlah akuntan publik di Indonesia adalah akuntan senior yang memasuki usia pensiun dan hanya 0,94% dari akuntan publik yang usianya kurang dari 30 tahun. Hal tersebut membuktikan bahwa minat terhadap profesi akuntan publik masih sedikit, sehingga diperlukan penelitian untuk mencari faktor-faktor apa saja yang memotivasi minat mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan publik.

Obyek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah mengikuti ujian ACPAI. Berdasarkan metode *Purposive Sampling* diperoleh 25 mahasiswa sebagai sampel. Alat analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghargaan finansial, lingkungan kerja, dorongan pendidik profesional, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan dalam memotivasi minat mahasiswa menjadi profesi akuntan publik, sedangkan nilai-nilai sosial dan pengakuan profesional tidak berpengaruh.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Faktor-Faktor yang Memotivasi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa yang Telah Mengikuti Ujian ACPAI)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan pendidikan program studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Penulisan Skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, SE,MM,Ak,CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, M.Com,Ak. selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Bapak Dr. Agung Budi S., SE,M.Si,Ak,CA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Ibu Dr. Hj. Siti Maria W., M.Si,Ak. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Aisa Tri Agustini, SE,M.Sc. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan dorongan semangat, bimbingan, pengarahan, saran serta telah meluangkan waktu sehingga skripsi ini mampu terselesaikan.
5. Dosen Penguji yang telah memberikan masukan yang sangat berguna untuk memperbaiki penyusunan skripsi.
6. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
7. Teristimewa untuk Bapak Ibu, Nur Fadloli dan Mussabbiha, serta adik saya Muhammad Afiffuddin, yang telah memberikan do'a, dukungan, dan semangat selama ini.
8. Semua saudara dan sahabat yang selalu memberika do'a, dukungan, dan semangatnya selama ini.
9. Seluruh teman teman seperjuangan jurusan S1-Akuntansi angkatan 2013.

10. Seluruh pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan semangat yang tidak dapat disebut satu persatu, Terima kasih sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan pengetahuan tambahan bagi yang membacanya.

Jember,

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Pengertian Motivasi	9
2.1.2 Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow	9
2.1.3 Profesi Akuntan Publik	15
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Hipotesis	25
2.4 Kerangka Konseptual.....	30
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Jenis dan Sumber data.....	31
3.2 Populasi dan Sampel.....	31
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	32
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	32
3.4.1 Variabel Independen	32
3.4.1 Variabel Dependen	34
3.5 Metode Analisa Data.....	36
3.5.1 Uji Kualitas Data	36
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	37

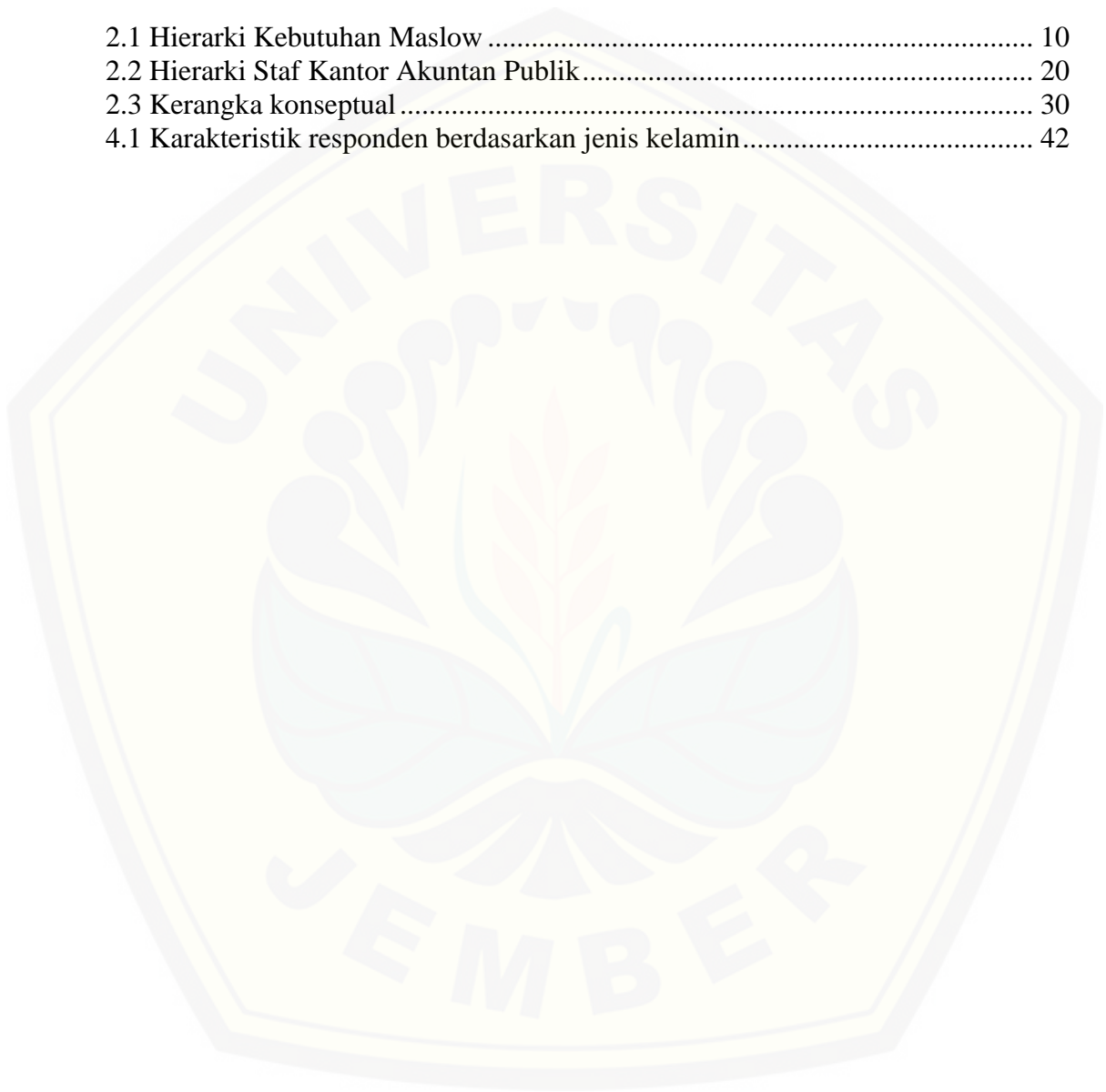
3.5.3 Uji Hipotesis	39
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	40
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Deskriptif Objek Penelitian.....	41
4.2 Hasil Analisa Data	42
4.2.1 Analisis Kualitas Data	42
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	45
4.2.3 Uji Hipotesis	47
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	51
4.3.1 Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Publik.....	51
4.3.2 Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Publik.....	53
4.3.3 Pengaruh Nilai-Nilai Sosial Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Publik.....	54
4.3.4 Pengaruh Dorongan Pendidik Profesional Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Publik	55
4.3.5 Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Publik.....	56
4.3.6 Pengaruh Pengakuan Profesional Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Publik.....	57
BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN.....	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Keterbatasan.....	60
5.3 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Jumlah Anggota Asosiasi Akuntan di Negara ASEAN	3
2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu.....	23
3.1 Definisi Operasional Variabel.....	35
4.1 Deskripsi Pengumpulan Data Kuesioner.....	41
4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	41
4.3 Hasil Uji Validitas	42
4.4 Hasil Uji Reliabilitas	44
4.5 Hasil Uji Normalitas.....	45
4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	46
4.7 Hasil Uji Multikolinieritas	46
4.8 Hasil Regresi Linier Berganda	47
4.9 Hasil Uji t	50

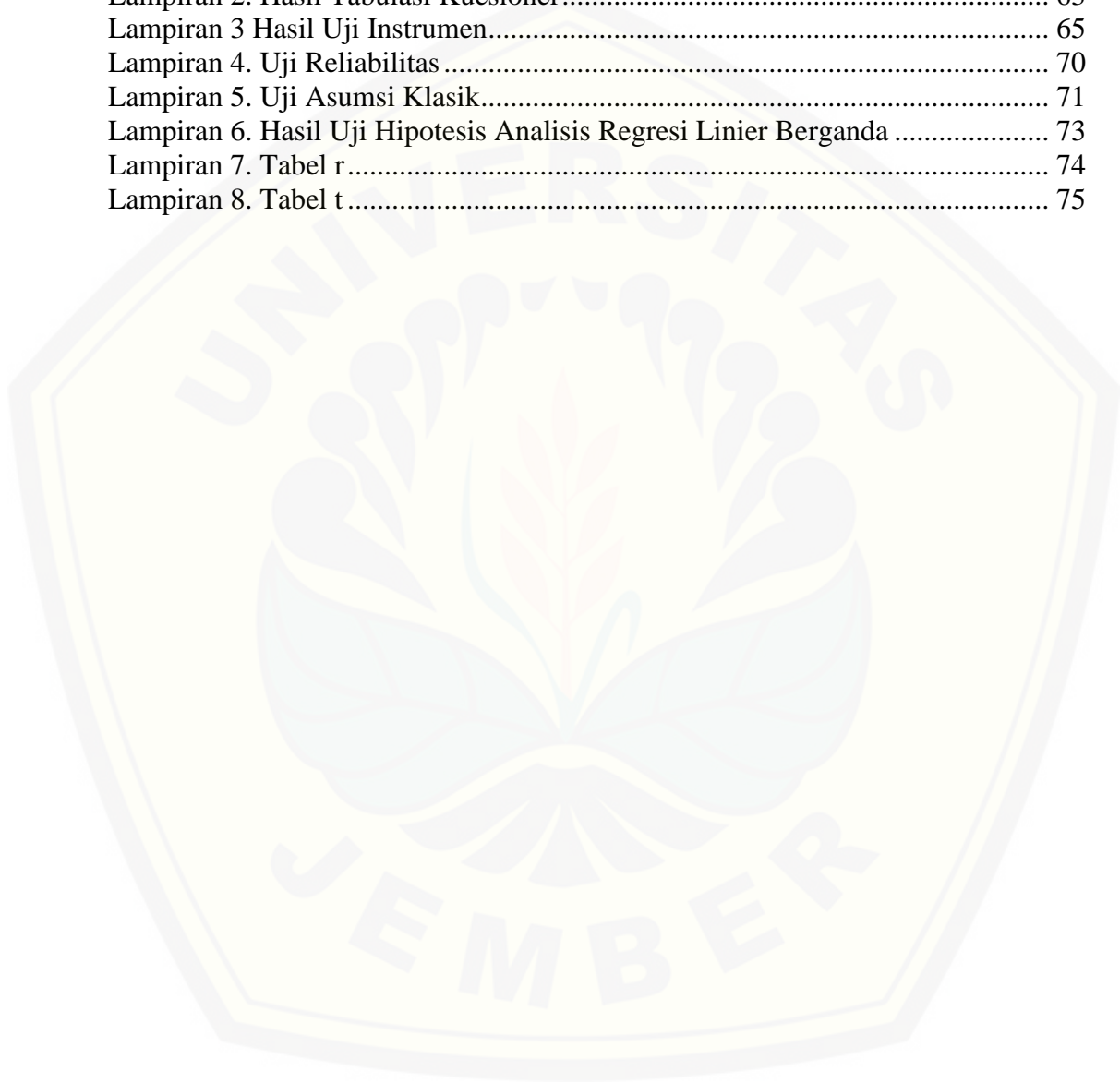
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Hierarki Kebutuhan Maslow	10
2.2 Hierarki Staf Kantor Akuntan Publik.....	20
2.3 Kerangka konseptual	30
4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner	64
Lampiran 2. Hasil Tabulasi Kuesioner	63
Lampiran 3 Hasil Uji Instrumen.....	65
Lampiran 4. Uji Reliabilitas	70
Lampiran 5. Uji Asumsi Klasik.....	71
Lampiran 6. Hasil Uji Hipotesis Analisis Regresi Linier Berganda	73
Lampiran 7. Tabel r	74
Lampiran 8. Tabel t	75



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman menuntut lulusan sarjana yang lebih berkualitas, mahasiswa dituntut memiliki kemampuan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang lebih dalam dunia kerja. Kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan juga bergantung pada karier atau profesi yang akan dipilih. Salah satu karier yang membutuhkan kemampuan dan pengetahuan lebih tersebut adalah karier dalam bidang akuntansi. Macam-macam pemilihan karir dalam bidang akuntansi antara lain yaitu akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah. Seorang mahasiswa dalam merencanakan karirnya tentu mempunyai pertimbangan atau faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menentukan profesi yang akan dipilih. Penelitian Chan (2012:53) menyatakan ada delapan faktor yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional, personalitas, dan pencapaian akademik. Berbeda dengan penelitian Sari (2013:174) dan Suyono (2014:69) menyatakan ada enam faktor yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan pengakuan profesional. Sedangkan pada penelitian Ambari dan Ramantha (2017:705) hanya menyebutkan lima faktor yaitu nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional, dan personalitas. Seorang mahasiswa dalam memilih karirnya juga akan mempertimbangkan motivasi dari lingkungan sekitar.

Motivasi berasal dari kata latin "*movere*" yang artinya dorongan atau menggerakkan. Jadi, seseorang itu bertindak karena adanya rangsangan yang bisa jadi merupakan upaya pemenuhan kebutuhan. Teori hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow yang diungkapkan pada tahun 1943 menyebutkan bahwa ada beberapa kebutuhan yang mendasari dan memotivasi manusia dalam menjalankan sebuah profesi dan melakukan suatu pekerjaan. Teori hierarki menyebutkan ada lima tingkat kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), kebutuhan keamanan dan rasa aman (*safety and security needs*), kebutuhan sosial

(*sosial needs*), kebutuhan harga diri (*esteem needs*), kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*) (Wilcox, 2013:155).

Akuntan publik merupakan akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia. Ketentuan mengenai akuntan publik di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 443/KMK.01/2011 tentang Penetapan Institut Akuntan Publik Indonesia sebagai Asosiasi Profesi Akuntan Publik Indonesia. Izin akuntan publik diberikan apabila memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik melalui ujian *Certified Public Accountant (CPA)*.

IAPI mengeluarkan kurikulum terbaru mengenai ujian CPA untuk pengembangan profesi bagi auditor dengan berdasarkan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku yakni UU nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik, PP nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktek Akuntan Publik, dan Peraturan Asosiasi nomor 2 Tahun 2014 Tentang Ujian Profesi Akuntan Publik serta mengadopsi persyaratan *Internasional Education Standard (IES)* yang diterbitkan oleh *International Federational of Accountants (IFAC)* dan dalam rangka menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) serta merespon perkembangan profesi, sehingga diharapkan tersedia sumber daya manusia yang diperlukan bagi profesi akuntan publik dengan memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan. Program pengembangan profesional bagi auditor ini terbagi ke dalam 3 kategori, yaitu: *Associate Certified Professional Auditor of Indonesia (ACPAI)* atau Ujian tingkat dasar diperuntukkan bagi seseorang yang akan memulai karir di KAP; *Certified Professional Accountant of Indonesia (CPAI)* atau Ujian tingkat profesional diperuntukkan bagi seseorang yang akan bekerja sebagai staf profesional KAP; dan *Certified Public Accountant of Indonesia (CPA)* atau Ujian tingkat lanjutan dengan kompetensi advance diperuntukkan bagi seseorang yang akan mengajukan ijin akuntan publik.

Semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia saat ini menciptakan suatu peluang besar bagi profesi akuntan publik. Mengacu pada jumlah perusahaan di Indonesia yang mencapai puluhan ribu dan terus bertambah setiap tahun.

Terdapat banyak jumlah wajib audit yang ada di Indonesia seiring meningkatnya jumlah perusahaan dan lembaga baru serta semakin berkembangnya perusahaan yang sudah ada. Setiap perusahaan membutuhkan jasa akuntan publik untuk meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang laporan keuangan. Pengguna jasa Akuntan publik akan semakin meningkat karena akuntan publik merupakan salah satu profesi pendukung kegiatan dunia usaha dalam era globalisasi perdagangan barang dan jasa, terutama kebutuhan atas kualitas informasi keuangan yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Namun pada kenyataannya, peluang besar tersebut belum dapat dipenuhi jumlah akuntan publik di Indonesia. Jumlah Akuntan yang tergabung dengan asosiasi akuntan nasional di Indonesia tergolong rendah dan tidak sebanding dengan jumlah warga penduduknya yang di atas 255 juta jiwa. Adapun tabel jumlah Anggota Asosiasi Akuntan di Negara ASEAN, yaitu :

Tabel 1.1 Jumlah Anggota Asosiasi Akuntan di Negara ASEAN

No	Negara	Asosiasi	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Brunei	BICPA	81	92	57	58	58	56
2	Kamboja	KICPAA	208	256	284	284	263	291
3	Indonesia	IAI	8.600	9.624	12.548	17.649	18.507	26.782
4	Laos	LICPA	165	172	172	176	176	101
5	Malaysia	MIA	27.292	28.148	29.179	30.503	31.454	32.511
6	Filipina	PICPA	21.599	21.939	22.567	22.072	21.586	19.380
7	Singapura	ISCA	23.626	24.774	25.726	27.397	28.530	24.774
8	Thailand	FAP	51.737	61.331	54.319	57.244	63.691	68.777
9	Vietnam	VAA	8.000	8.000	8.000	8.000	8.000	9.800
10	Myanmar	MAC	337	379	410	486	572	630

Sumber: AFA Annual Report (2015) www.aseanaccountants.org

Berdasarkan Tabel jumlah anggota asosiasi akuntan di negara ASEAN tersebut, tahun 2015 jumlah akuntan yang bergabung dengan anggota Ikatan Akuntansi Indonesia sebesar 26.782 akuntan. Jumlah akuntan yang bergabung dengan anggota Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) berada di bawah jumlah anggota asosiasi akuntan negara Thailand sebesar 68.777 akuntan dan negara Malaysia sebesar 32.511 akuntan. Thailand dan Malaysia yang jumlah penduduknya tergolong rendah dan luas wilayahnya yang lebih kecil dari Indonesia tersebut, memiliki jumlah akuntan yang lebih banyak dari Indonesia. Jumlah akuntan

Indonesia yang tergolong rendah dari kedua negara ASEAN tersebut, menjadikan sebuah tantangan untuk menghadapi ASEAN Economic Community (AEC) 2015 yang sekarang sudah berlaku.

ASEAN Economic Community berlaku sejak tanggal 31 Desember 2015, tujuannya adalah menciptakan ASEAN sebagai kawasan ekonomi yang stabil, sejahtera dan berdaya saing dimana terdapat arus bebas perdagangan barang, jasa, investasi dan modal; pembangunan ekonomi yang merata; dan penurunan angka kemiskinan dan perbedaan sosial ekonomi (Aini, 2015:359). Berlakunya AEC 2015 berdampak penting pada perkembangan profesi Akuntan Publik di Indonesia, karena akan terjadi persaingan peluang antara profesi Akuntan Publik dari Indonesia dengan profesi Akuntan Publik dari negara lain. Jika Indonesia masih kekurangan tenaga profesi Akuntan, maka mungkin posisi tersebut akan banyak diisi dan bahkan dikuasai oleh warga negara asing.

Akuntan di Indonesia yang tercatat sebagai akuntan beregister, tidak semuanya aktif sebagai akuntan. IAI menyebutkan bahwa ditahun 2016 ini sebanyak 53.800 akuntan beregiter, hanya 1.067 akuntan publik dan 525 KAP yang terdaftar di IAPI. Sementara itu, berdasarkan data Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan tahun 2015, menyebutkan bahwa sebagian besar jumlah akuntan publik di Indonesia adalah akuntan senior yang memasuki usia pensiun. Akuntan Publik berusia lebih dari 59 tahun sebesar 31,62%, usia 50 tahun sampai 59 tahun sebesar 25,93%, usia 40 tahun sampai 49 tahun 28,97%, usia 31 sampai 39 tahun sebesar 12,54%, dan usia kurang dari 30 tahun sejumlah 0,94% dari jumlah akuntan publik. Ketika akuntan publik yang berusia 60 tahunan mundur atau tidak berpraktik akan terjadi penurunan jumlah akuntan publik yang signifikan dalam lima sampai sebuluh tahun kedepan. Sedikitnya akuntan junior tersebut, membuat peluang besar bagi mahasiswa yang berminat menjadi akuntan publik.

Mahasiswa dari jurusan akuntansi yang paling diharapkan dapat mencetak dan menghasilkan akuntan-akuntan profesional oleh pemerintah dan lembaga akuntan publik. Pemerintah dan lembaga akuntan publik melakukan berbagai hal

untuk meningkatkan minat mahasiswa terhadap profesi akuntan publik, maka terlebih dahulu perlu diketahui faktor-faktor apa yang dapat menarik minat mahasiswa terhadap profesi akuntan publik.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sari (2013) yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik. Alasan penelitian ini dilakukan karena terdapat perbedaan hasil penelitian dari variabel faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir dan objek antara Chan (2012), Sari(2013), Suyono (2014), Ambari dan Ramantha (2017). Chan (2012) menyatakan bahwa penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Penelitian Chan dilakukan pada Unika Widya Mandala Surabaya. Berbeda dengan penelitian Sari (2013) menyatakan bahwa secara simultan penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik. Secara parsial pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Penelitian Sari dilakukan pada Fakultas Ekonomi Umsu Medan. Suyono (2014) menyatakan bahwa faktor imbalan keuangan, nilai-nilai sosial, dan pertimbangan kepribadian pasar tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, sedangkan faktor pengakuan dan lingkungan kerja profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Penelitian Suyono dilakukan pada Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo. Ambari dan Ramantha (2017) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, dan lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Penelitian Ambari dan Ramantha dilakukan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Udayana.

Penelitian ini menambah satu variabel yaitu variabel dorongan pendidik profesional. Alasan peneliti menambah variabel tersebut karena dosen merupakan pendidik profesional dan ilmuwan yang memiliki tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan. Berdasarkan tugas

utama dosen tersebut, maka dorongan dan informasi dari pendidik profesional dianggap bermotivasi terhadap pemilihan mahasiswa pada profesi akuntan publik.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada mahasiswa akuntansi Universitas Jember. Penggunaan Universitas Jember sebagai tempat penelitian dikarenakan merupakan universitas negeri terbesar di wilayah Jember, dan merupakan satu-satunya universitas di Jember yang memiliki fasilitas test center khusus mahasiswa akuntansi. Test center didirikan pada tahun 2015 berguna untuk mendukung minat mahasiswa yang ingin mengetahui atau mencoba untuk mengikuti ujian-ujian yang dilaksanakan oleh IAPI, baik ujian kemampuan dasar (ACPAI), ujian tingkat profesional (CPAI), dan ujian tingkat lanjutan (CPA). Test center tersebut juga berguna untuk memberikan pemahaman mahasiswa akuntansi dalam tahapan menjadi akuntan publik. Diharapkan dengan adanya test center tersebut menambah motivasi minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang telah mengikuti ujian ACPAI sehingga mereka diharapkan lebih mengetahui tentang profesi akuntan publik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk membuat skripsi berjudul “PENGARUH FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PROFESI AKUNTAN PUBLIK (*Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember*)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor penghargaan finansial dapat memotivasi minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai akuntan publik?
2. Apakah faktor lingkungan kerja dapat memotivasi minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai akuntan publik?

3. Apakah faktor nilai-nilai sosial dapat memotivasi minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai akuntan publik?
4. Apakah faktor dorongan pendidik profesional dapat memotivasi minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai akuntan publik?
5. Apakah faktor pertimbangan pasar dapat memotivasi minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai akuntan publik?
6. Apakah faktor pengakuan profesional dapat memotivasi minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai akuntan publik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah faktor penghargaan finansial dapat memotivasi minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai akuntan publik.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah faktor lingkungan kerja dapat memotivasi minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai akuntan publik.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah faktor nilai-nilai sosial dapat memotivasi minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai akuntan publik.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah faktor dorongan pendidik profesional dapat memotivasi minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai akuntan publik.
5. Untuk menguji dan menganalisis apakah faktor pertimbangan pasar dapat memotivasi minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai akuntan publik.
6. Untuk menguji dan menganalisis apakah faktor pengakuan profesional dapat memotivasi minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai akuntan publik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis dan praktis.

1. Kegunaan Akademis

- a. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga pendidikan akuntansi atau fakultas ekonomi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran agar menghasilkan lulusan sarjana ekonomi akuntansi yang berkualitas pada setiap priodenya.

- b. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian sejenis yang tertarik melakukan penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi mahasiswa yang lain terhadap profesi akuntan publik.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Motivasi

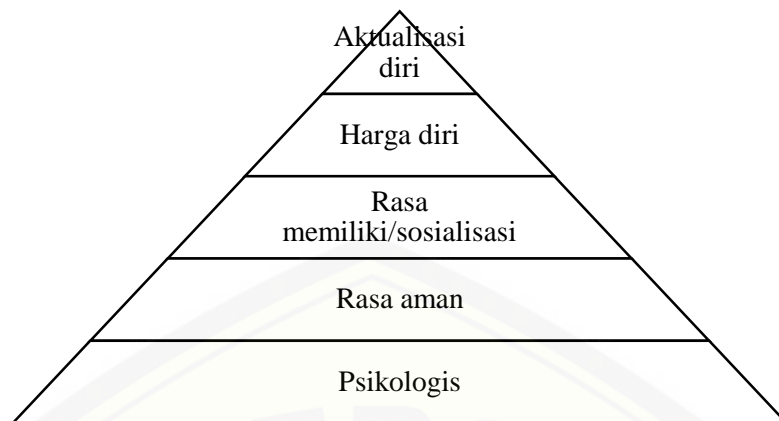
Motivasi berasal dari kata latin ”*movere*” yang berarti bergerak. Jadi, motivasi berarti sesuatu yang menggerakkan kita (Wilcox, 2013:149). Motivasi merupakan daya pendorong atau daya penarik. Artinya, kita didorong untuk mengurangi ketidaknyamanan fisik yang disebabkan oleh kurangnya pemenuhan kebutuhan dasar, misalnya air, makanan, dan lain-lain. Demikian juga, kita ditarik untuk bertindak dalam cara tertentu demi mencapai sesuatu tujuan yang lebih kompleks, misalnya kompetensi atau afeksi (Wilcox, 2013:153).

Motivasi sebagai daya dorong dalam diri seseorang akan membuat seseorang tersebut berusaha untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan dengan baik berhasil, dorongan tersebut berasal dari dalam dirinya atau dari luar dirinya (Handoko 2011: 120). Motivasi sangat penting dimiliki setiap individu dalam dirinya karena motivasi menyebabkan individu mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal (Sari, 2013:179).

2.1.2 Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow

Abraham Maslow memandang motivasi berasal dari kebutuhankebutuhan dasar manusia yang dianggap berlaku universal. Kebutuhankebutuhan fisik penting bagi pertahanan hidup yang sangat mendasar. Abraham Maslow meyakini kebutuhan-kebutuhan yang lebih tinggi hanya muncul jika kebutuhan-kebutuhan fisik sudah terpenuhi sebelumnya. Abraham Maslow menganggap dua level kebutuhan dasar sebagai tahap yang paling rendah, dan level-level yang lebih tinggi adalah kebutuhan untuk berkembang (Wilcox, 2013:154).

Menurut Abraham Maslow, manusia memiliki lima tingkat kebutuhan hidup yang akan selalu berusaha untuk dipenuhi sepanjang masa hidupnya. Lima tingkat yang dapat membedakan setiap manusia dari sisi kesejahteraan hidupnya. Lima tingkatan motivasi ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Hierarki Kebutuhan Maslow
(Sumber: Cervone dan Pervin, 2011)

Maslow meyakini bahwa ada kecenderungan yang bergerak ke atas melewati hierarki ini. Namun Maslow memperkirakan hanya ada satu dalam sepuluh orang yang benar-benar dimotivasi oleh *self-actualization needs*. Jika kebutuhan-kebutuhan yang lebih rendah sudah terpenuhi, tetapi *metaneeds*nya belum dipenuhi, mereka akan mengalami apatisme, keputusasaan, dan rasa keterasingan diri (Wilcox, 2013:155). Berikut adalah penjelasan dari setiap kebutuhan tersebut:

a. Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan manusia yang paling mendasar untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu sandang, pangan, dan papan. Bagi karyawan, kebutuhan akan gaji, uang lembur, dan fasilitas lainnya seperti rumah, kendaraan, dan lain-lain adalah menjadi motif dasar dari seseorang mau bekerja.

b. Kebutuhan keamanan dan rasa aman

Kebutuhan keamanan dan rasa aman adalah kebutuhan akan kebebasan dari ancaman dan terjaminnya keselamatan yang meliputi keselamatan dan perlindungan terhadap kerugian fisik dan emosional. Kebutuhan ini mengarah pada rasa keamanan, ketentraman dan jaminan seseorang dalam kedudukannya, jabatannya, wewenangnya dan tanggung jawabnya sebagai karyawan. Karyawan dapat bekerja dengan antusias dan penuh produktivitas bila dirasakan adanya jaminan formal atas kedudukan dan wewenangnya.

c. **Kebutuhan sosial**

Kebutuhan sosial meliputi kebutuhan akan kasih sayang, rasa memiliki, diterima baik, dan persahabatan. membutuhkan terutama tempat (peranan) di tengah kelompok atau lingkungannya, dan akan berusaha keras untuk mencapai dan mempertahankannya.

d. **Kebutuhan harga diri**

Kebutuhan harga diri meliputi kebutuhan akan harga diri dan penghargaan dari orang lain, seperti pengakuan akan prestasi, harga diri, perhatian. Kebutuhan akan simbol-simbol dalam status seseorang yang berkaitan dengan karirnya tersebut serta prestise yang ditampilkannya berkaitan dengan karir yang sedang dijalankan.

e. **Kebutuhan aktualisasi diri**

Kebutuhan aktualisasi diri meliputi tercapainya potensi diri dan pemenuhan diri atau kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, skill, dan potensi. Motivasi kerja dalam tingkat ini diperlukan kemampuan manajemen untuk dapat menyeimbangkan antara cita diri dan citra organisasi untuk dapat menghasilkan produktivitas organisasi yang lebih tinggi.

Berdasarkan teori motivasi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow tersebut di atas, maka merupakan hal yang logis dan wajar apabila seseorang dalam memilih karir atau pekerjaannya sangat perlu mempertimbangkan jenjang karir dan prospek perkembangan karirnya di masa yang akan datang. Setiap pertimbangan dipengaruhi oleh beberapa faktor dari masing-masing individu. Berikut ini adalah faktor-faktor motivasi pemilihan karir menjadi akuntan publik yang digunakan dalam penelitian:

1. Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial atau gaji adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial. Penghargaan finansial tersebut dipertimbangkan dalam pemilihan profesi Karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh penghargaan finansial. Penghargaan finansial atau gaji yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai

daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Kompensasi finansial yang rasional menjadi kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja. Penghargaan finansial atau gaji dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan karyawan sebagai imbalan yang telah diperolehnya. Seseorang yang bekerja tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan ekonomi saja, akan tetapi alasan kuat yang mendasar sampai sekarang mengapa seseorang bekerja hanya untuk alasan faktor ekonomi. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisiologis (Suyono, 2014:73).

Penghargaan finansial merupakan sebuah balas jasa yang diterima seseorang ketika bekerja atau menjalankan profesinya dalam bentuk finansial seperti gaji, tunjangan, bonus (insentif), dan komisi (Gunawan, 2015:50). Penghargaan finansial adalah salah satu unsur penting untuk memotivasi karyawan agar bekerja lebih baik dan giat. Maka dapat disimpulkan bahwa penghargaan finansial dapat memotivasi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karirnya setelah lulus nanti.

2. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif, dan sering lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan (Chan, 2012:55).

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada disekitar karyawan yang mempengaruhi dirinya dalam menjalankan dan menyelesaikan tugastugas yang diberikan kepadanya dalam suatu wilayah. Penelitian lingkungan kerja lebih diarahkan kepada bagaimana pegawai mendapatkan rasa aman, nyaman, tentram, puas dalam menyelesaikan pekerjaan dalam ruang kerjanya. Lingkungan kerja tersebut berkaitan dengan kebutuhan keamanan dan rasa aman (Sofyan, 2013:20).

Lingkungan kerja sangat mendukung dalam memilih karir. Lingkungan kerja yang aman dan menyenangkan dapat meningkatkan prestasi. Lingkungan kerja berkaitan dengan tipe pekerjaan dan lingkungan tempat bekerja. Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan merupakan faktor lingkungan pekerjaan dan merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa (Suyono, 2014:74).

3. Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap nilai-nilai sosial dari suatu karir yang dipilih (Chan, 2012:54). Faktor nilai-nilai sosial meliputi kesempatan melakukan kegiatan sosial, kesempatan berinteraksi dengan orang lain, kepuasan pribadi, kesempatan menjalankan hobi, perhatian terhadap perilaku individu, gengsi pekerjaan dan kemungkinan bekerja dengan ahli bidang lain.

Nilai-nilai sosial mendorong pekerjaan akuntan lebih dihargai dan mendapat tempat di strata sosial masyarakat. Kepedulian dan perhatian pada sekitar oleh seorang akuntan akan meningkatkan nilai instrinsik dan nilai jual akuntan (Dyastari dan Yadnyana, 2016:340). Nilai-nilai sosial dapat menjadi dasar motivasi bagi seseorang untuk menentukan karirnya, karena semua orang pasti hidup bersosial dan saling membutuhkan satu dengan yang lainnya.

4. Pendidik Profesional

Dosen menurut pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa.

“Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat”.

Mudlofir (2012:62) menyebutkan ada enam tugas dan tanggung jawab guru atau dosen dalam mengembangkan profesinya, yakni:

- a. Guru atau dosen bertugas sebagai pengajar;
- b. Guru atau dosen bertugas sebagai pembimbing;
- c. Guru atau dosen bertugas sebagai administrator kelas;
- d. Guru atau dosen bertugas sebagai pengembang kurikulum;
- e. Guru atau dosen bertugas untuk mengembangkan profesi;
- f. Guru atau dosen bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa transformasi ilmu, informasi, dan pengalaman dari dosen sangat dibutuhkan dalam membentuk perilaku dari mahasiswa. Pengaruh pendidik profesional yang dimaksud disini adalah bentuk motivasi atau dorongan

dan informasi dari pihak dosen mengenai berbagai pengalaman dan pengetahuannya. Pendidik profesional bisa menjadi motivasi dalam pengambilan keputusan. Kasih sayang atau dorongan pendidik profesional bisa menjadi alasan kebutuhan sosial mahasiswa dalam keputusan pemilihan karirnya.

5. Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja meliputi tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor yang menyebabkan karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama dan jauh dari kasus PHK (Chan, 2012:55). Karir tersebut diharapkan dapat berlanjut sampai seseorang pensiun dan tidak bersifat sementara. Pertimbangan pasar kerja merupakan perwujudan dari teori Abraham Maslow yaitu motivasi untuk memenuhi kebutuhan harga diri. Pertimbangan pasar kerja memotivasi minat mahasiswa dalam pemilihan karir, karena semakin luas pasar kerja karir yang diinginkan, maka semakin besar peluang untuk mendapatkan karir tersebut, dapat mengembangkan kapasitas dan prestasi kerjanya dengan baik.

6. Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan prestasi kerja akan dapat meningkatkan kualitas pekerjaan yang dihasilkan dan dapat meningkatkan motivasi dalam pencapaian karir yang lebih baik. Faktor ini dapat meningkatkan dan menumbuhkan perkembangan perusahaan atau individu sendiri. Elemen-elemen dalam pengakuan profesional tersebut antara lain kesempatan untuk berkembang, pengakuan berprestasi, kesempatan untuk naik gaji, dan penghargaan atas keahlian tertentu (Ambari dan Ramantha, 2017:712). Pengakuan profesional merupakan perwujudan dari teori Abraham Maslow yaitu motivasi untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Pengakuan profesional bisa didapat dari prestasi dalam pekerjaan atau dapat dilihat dengan posisi jabatan yang membaik. Berdasarkan penjelasan di atas, pengakuan profesional bisa menjadi motivasi atau dorongan mahasiswa dalam menentukan karirnya sebagai akuntan publik.

2.1.3 Profesi Akuntan Publik

Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi dengan pendidikan keahlian tertentu (KBBI, 2008:1216). Akuntan publik menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik berbunyi:

“Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.”

Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Profesi Akuntan Publik adalah akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama bidang pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, dan instansi pemerintah. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik, jenis jasa yang dapat di berikan akuntan publik, yaitu:

1. Jasa asurans, yang meliputi:
 - a. jasa audit atas informasi keuangan historis;
 - b. jasa reviu atas informasi keuangan historis; dan
 - c. jasa asurans lainnya.
2. Akuntan Publik dapat memberikan jasa lainnya yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, dan manajemen sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Jasa asurans yaitu jasa profesional independen yang meningkatkan kualitas informasi atau konteks informasi untuk pengambil keputusan. Definisi tersebut memiliki sejumlah konsep penting. Pertama, definisi fokus pada pengambil keputusan. pengambil keputusan yang baik memerlukan informasi yang berkualitas, baik informasi berupa keuangan maupun informasi nonkeuangan. Kedua, definisi tersebut terkait dengan peningkatan kualitas atau konten informasi. sebuah perikatan jasa asurans dapat meningkatkan kualitas melalui peningkatan kepercayaan dalam keandalan dan relevansi informasi. Konteks dapat ditingkatkan dengan memperjelas format dan latar belakang dimana informasi tersebut disajikan. Ketiga, defini melibatkan independensi yang terkait dengan objektivitas penyedia

jasa. Terakhir, definisi menggunakan istilah jasa profesional yang penerapan penilaian profesional. Jadi, jasa asuransi dapat menangkap informasi, meningkatkan kualitas dan meningkatkan penggunaannya untuk pengambilan keputusan (Messier, Glover, dan Prawitt, 2014:14).

Peraturan awal untuk menjalani profesi akuntan publik harus memiliki register akuntan yang dikeluarkan oleh Departemen Keuangan RI sebagaimana diatur pada pasal 3 ayat 4 Undang-undang nomor 34 tahun 1954 tentang pemakaian gelar akuntan. Nomor register akuntan hanya dapat diberikan oleh Departemen Keuangan RI kepada:

- a. Lulusan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Universitas Negeri yang telah mendapat persetujuan dari Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Orang yang lulus mengikuti Ujian Negara Akuntansi (UNA) yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Ujian ini diperuntukkan bagi lulusan dari jurusan Akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta (Fakultas Ekonomi dan STIE) dan lulusan Fakultas Ekonomi Negeri yang belum mendapat persetujuan dari Dirjen Pendidikan Tinggi untuk dibebaskan dari UNA.

Peraturan terbaru tentang Akuntan Beregister Negara dikeluarkan oleh Menteri Keuangan yaitu peraturan Nomor 25/PMK.01/2014. Pasal 1 dalam aturan tersebut menjelaskan bahwa akuntan adalah seorang yang telah terdaftar pada Register Negara Akuntan yang diselenggarakan oleh Menteri. Register Negara Akuntan adalah suatu daftar yang memuat nomor dan nama orang yang berhak menyandang gelar Akuntan sesuai dengan Peraturan Menteri. Nomor registrar akuntan diperoleh dengan persyaratan sebagai berikut:

- a. Lulusan pendidikan profesi akuntansi atau lulusan ujian sertifikasi akuntan profesional;
- b. Berpengalaman di bidang akuntansi; dan
- c. Sebagai anggota Asosiasi Profesi Akuntan.

Seseorang yang terdaftar dalam Register Negara Akuntan diberikan piagam Register Negara Akuntan dan berhak menyandang gelar Akuntan. Seseorang yang telah menyandang gelar Akuntan dapat melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan akuntansi dan pelaporan keuangan, tetapi dilarang memberikan jasa asuransi sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang akuntan publik. Seseorang yang menyandang gelar Akuntan dapat memberikan jasa asuransi jika mengikuti ujian profesi Akuntan Publik yang diatur dalam PP No.20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik.

Berdasarkan PP No.20/2015 yang dimaksud dengan ujian profesi akuntan publik adalah ujian yang diselenggarakan untuk menguji kompetensi sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik (SLT UPAP). KMK No 443/KMK.01/2011 mengatur tentang penetapan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sebagai Asosiasi Profesi Akuntan Publik (APAP). Ujian profesi akuntan publik dilaksanakan oleh IAPI dalam bentuk ujian sertifikasi dalam rangka untuk mendapatkan CPA of Indonesia. CPA of Indonesia merupakan perwujudan ukuran kompetensi profesional dan komitmen etika bidang akuntansi dan auditing di Indonesia. IAPI menyebutkan bahwa tahapan untuk mendapatkan sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik atau mendapat *Certified Public Accountant of Indonesia* (CPA) adalah:

- a. S1/D4/S2/S3 akuntansi mengikuti ujian level dasar (A-CPAI) yang terdiri dari lima mata ujian yaitu pengantar auditing dan asuransi (PAA); akuntansi dan pelaporan keuangan korporat (APKK); pengantar ekonomi makro dan mikro (PEMM); pengantar manajemen, perpajakan dan hukum bisnis (PPHB); akuntansi biaya, manajemen keuangan dan sistem informasi (AMSI). Ujian tingkat dasar diperuntukkan bagi seseorang yang akan memulai karir di KAP.
- b. Setelah mengikuti ujian level dasar (A-CPAI), kemudian mengikuti ujian level profesional (CPAI) dengan syarat memiliki pengalaman kerja selama 3 tahun. Tes CPAI ini mengujikan lima mata ujian yaitu auditing, asuransi dan etika profesi (AAE); akuntansi dan pelaporan keuangan lanjutan (APKL); manajemen risiko, tata kelola dan pengendalian internal (MTPI); strategi

bisnis dan perpajakan lanjutan (SBPL); akuntansi manajemen keuangan dan teknologi informasi (AMTI). Ujian tingkat profesional diperuntukkan bagi seseorang yang akan bekerja sebagai staf profesional KAP.

- c. Setelah mengikuti ujian level profesional (CPAI), kemudian mengikuti ujian tingkat lanjut (CPA) dengan syarat memiliki pengalaman kerja asuransi. Tes CPA ini mengujikan satu mata ujian yaitu auditing lanjutan. Ujian tingkat lanjutan dengan kompetensi advance diperuntukkan bagi seseorang yang akan mengajukan ijin akuntan publik.

Izin menjadi Akuntan Publik diberikan oleh Menteri. Izin berlaku selama lima tahun sejak tanggal ditetapkan dan dapat diperpanjang. Jika masa berlaku izin Akuntan Publik telah berakhir dan tidak memperoleh perpanjangan izin, Maka yang bersangkutan tidak lagi menjadi Akuntan Publik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk izin menjadi akuntan publik menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 2011, sebagai berikut:

- a. memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah;
- b. berpengalaman praktik memberikan jasa;
- c. berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- d. memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak;
- e. tidak pernah dikenai sanksi administratif berupa pencabutan izin Akuntan Publik;
- f. tidak pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih;
- g. menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Menteri; dan
- h. tidak berada dalam pengampuan.

Undang-Undang Nomor 5 tahun 2011 Pasal 24 menyebutkan hak Akuntan Publik adalah:

- a. memperoleh imbalan jasa;

- b. memperoleh perlindungan hukum sepanjang telah memberikan jasa sesuai dengan SPAP; dan
- c. memperoleh informasi, data, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan pemberian jasa sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan.

Undang-Undang Nomor 5 tahun 2011 Pasal 25 menyebutkan kewajiban Akuntan Publik adalah:

- a. berhimpun dalam Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Menteri;
- b. berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan bagi Akuntan Publik yang menjadi pemimpin KAP atau pemimpin cabang KAP wajib berdomisili sesuai dengan domisili KAP atau cabang KAP dimaksud;
- c. mendirikan atau menjadi Rekan pada KAP dalam jangka waktu 180 (seratus delapan puluh) hari sejak izin Akuntan Publik yang bersangkutan diterbitkan atau sejak mengundurkan diri dari suatu KAP;
- d. melaporkan secara tertulis kepada Menteri dalam jangka waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak:
 - 1. menjadi rekan pada KAP;
 - 2. mengundurkan diri dari KAP; atau
 - 3. merangkap jabatan yang tidak dilarang;
- e. menjaga kompetensi melalui pelatihan profesional berkelanjutan; dan
- f. berperilaku baik, jujur, bertanggung jawab, dan mempunyai integritas yang tinggi.

Akuntan Publik dalam memberikan jasanya wajib:

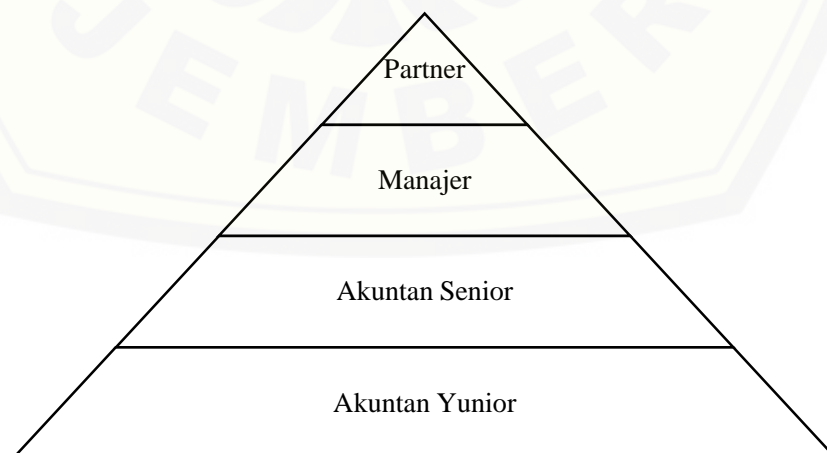
- a. melalui KAP;
- b. mematuhi dan melaksanakan SPAP dan kode etik profesi, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan jasa yang diberikan; dan
- c. membuat kertas kerja dan bertanggung jawab atas kertas kerja tersebut.

Undang-Undang Nomor 5 tahun 2011 Pasal 30 menyebutkan larangan Akuntan Publik, yaitu:

- a. memiliki atau menjadi Rekan pada lebih dari 1 (satu) KAP;
- b. merangkap sebagai:

1. pejabat negara;
 2. pimpinan atau pegawai pada lembaga pemerintahan, lembaga negara, atau lembaga lainnya yang dibentuk dengan peraturan perundang-undangan;
 3. jabatan lain yang mengakibatkan benturan kepentingan;
- c. memberikan jasa untuk jenis jasa pada periode yang sama yang telah dilaksanakan oleh Akuntan Publik lain, kecuali untuk melaksanakan ketentuan undang-undang dan peraturan pelaksanaannya;
 - d. memberikan jasa dalam masa pembekuan izin;
 - e. memberikan jasa melalui KAP yang sedang dikenai sanksi administratif berupa pembekuan izin;
 - f. memberikan jasa selain jasa yang sudah ditetapkan melalui KAP;
 - g. melakukan tindakan yang mengakibatkan kertas kerja dan/atau dokumen lain yang berkaitan dengan pemberian jasa tidak dapat dipergunakan sebagaimana mestinya;
 - h. menerima imbalan jasa bersyarat;
 - i. menerima atau memberikan komisi; atau
 - j. melakukan manipulasi, membantu melakukan manipulasi, dan/atau memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan.

Karier pada profesi akuntan publik relatif lebih jelas. Halim (2015:18) menyebutkan bahwa hierarki staf organisasi kantor akuntan publik pada umumnya seperti yang digambarkan pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2 Hierarki Staf Kantor Akuntan Publik
(Sumber: Halim, 2015)

Berikut adalah penjelasan setiap hierarki staf Kantor Akuntan Publik.

- a. *Partner*, merupakan top legal client relationship, bertugas *me-review* (menelaah) pekerjaan audit, menandatangani laporan audit, menyetujui masalah *fee* dan penagihannya, dan penanggungjawab atas segala hal yang berkaitan dengan pekerjaan audit (Halim, 2015:18). *Partner* merupakan pemilik KAP sehingga mempunyai tanggung jawab akhir dalam melaksanakan audit dan melayani kline. Selain itu, *partner* adalah karier puncak profesi akuntan publik. Masa kerja yang dibutuhkan untuk menjadi *partner* dalam kantor akuntan adalah 10 (sepuluh) tahun atau lebih masa kerja setelah melalui jenjang manajer audit.
- b. Manajer, merupakan staf yang banyak berhubungan dengan klien, mengawasi langsung pelaksanaan tugas-tugas audit, *me-review* lebih rinci terhadap pekerjaan audit, dan melakukan penagihan atas *fee* audit (Halim, 2015:18). Seorang manajer mungkin bertanggung jawab atas lebih dari satu penugasan pada saat yang sama. Untuk mencapai jenjang ini memerlukan waktu rata-rata 5 (lima) sampai 10 (sepuluh) tahun masa kerja setelah melalui jenjang auditor senior.
- c. Akuntan Senior, merupakan staf yang bertanggungjawab langsung terhadap perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan audit, dan *me-review* pekerjaan para akuntan junior yang dibawahinya (Halim, 2015:18). Biasanya memerlukan waktu 2 (dua) sampai 5 (lima) tahun untuk ke jenjang ini.
- d. Akuntan Yuniior, merupakan staf pelaksana langsung dan bertanggung jawab atas pekerjaan lapangan. Para yuniior ini penugasaannya dapat berupa bagian-bagian dari pekerjaan audit, dan bahkan bila memungkinkan memberikan pendapat atas bagian yang diperiksanya (Halim, 2015:18). Pengalaman rata-rata adalah 0 (nol) sampai 2 (dua) tahun.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi memotivasi minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya:

Chan (2012) menggunakan objek penelitian pada mahasiswa akuntansi di Unika Widya Mandala Surabaya. Metode pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Variabel penelitian yang digunakan yaitu penghargaan finansial (PF), pelatihan profesional (PP), nilai-nilai sosial (NNS), lingkungan kerja (LK), pertimbangan pasar kerja (PPK), pengakuan profesional (PGP), personalitas (P), pencapaian akademik (PA), dan minat menjadi akuntan publik (PPAK). Kesimpulan penelitian ini faktor pelatihan profesional dan personalitas berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan pencapaian akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik.

Sari (2013) menggunakan objek penelitian pada mahasiswa akuntansi di Fakultas Ekonomi Umsu Medan. Metode pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Variabel penelitian yang digunakan yaitu penghargaan finansial (PF), pelatihan profesional (PP), pengakuan profesional (PGP), nilai-nilai sosial (NNS), lingkungan kerja (LK), pertimbangan pasar kerja (PPK), dan minat menjadi akuntan publik (PPAK). Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan Secara simultan penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat menjadi Akuntan Publik dan secara parsial pengakuan profesional dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi Akuntan Publik.

Suyono (2014) menggunakan objek penelitian pada mahasiswa akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo. Metode pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Variabel penelitian yang digunakan yaitu penghargaan finansial (PF), pelatihan profesional (PP), lingkungan kerja (LK), nilai-nilai sosial (NNS), pertimbangan pasar kerja (PPK), pengakuan profesional

(PP), dan pemilihan karir sebagai akuntan publik (PPAK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor imbalan keuangan, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, dan pertimbangan kepribadian pasar tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, sedangkan faktor pengakuan dan lingkungan kerja profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Ambari dan Ramantha (2017) menggunakan objek penelitian pada mahasiswa akuntansi di FEB Udayana. Metode pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Variabel penelitian yang digunakan yaitu pertimbangan pasar kerja (PPK), pengakuan profesional (PGP), nilai-nilai sosial (NNS), lingkungan kerja (LK), personalitas (P), dan pemilihan karir sebagai akuntan publik (PPAK). Hasil penelitian tersebut adalah pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan personalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Berikut tabel perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Chan (2012)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi	pelatihan profesional dan personalitas berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan pencapaian akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik.	-V.PP -V.PA -V.P -OP	-V.PF -V.LK -V.NNS -V.PPK -V.PGP

Lanjutan

No	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
2	Sari (2013)	Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Umsu Medan	secara simultan penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat menjadi Akuntan Publik dan secara parsial pengakuan profesional dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi Akuntan Publik.	-V.PP -OP	-V.PF -V.LK -V.NNS -V.PPK -V.PGP
3	Suyono (2014)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik	faktor imbalan keuangan, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, dan pertimbangan kepribadian pasar tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, sedangkan faktor pengakuan dan lingkungan kerja profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.	-V.PP -OP	-V.PF -V.LK -V.NNS -V.PPK -V.PGP
4	Ambari dan Ramantha (2017)	Pertimbangan Pasar Kerja, Pengakuan Profesional, Nilai-Nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Personalitas Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik	pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan personalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.	-V.P -OP	-V.LK -V.NNS -V.PPK -V.PGP

Keterangan:

V.PP = variabel pelatihan profesional

V.P = variabel personalitas

V.PPK = variabel pertimbangan pasar kerja

V.PF = penghargaan finansial

V.LK = variabel lingkungan kerja

V.PA = variabel pencapaian akademik

V.PGP = variabel pengakuan profesional

V.NNS = variabel nilai-nilai sosial

V.DPP = variabel dorongan pendidik profesional

OP = objek penelitian

2.3 Hipotesis

2.3.1 Penghargaan Finansial dan Minat Mahasiswa menjadi Profesi Akuntan Publik

Penghargaan finansial merupakan sebuah balas jasa yang diterima seseorang ketika bekerja atau menjalankan profesinya dalam bentuk finansial seperti gaji, tunjangan, bonus (insentif), dan komisi (Gunawan, 2015:50). Akuntan publik dalam kenyataannya mengaudit tidak hanya satu perusahaan saja, namun biasanya dua atau lebih perusahaan dalam sekali tempo. Semakin besar perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik, maka pendapatan yang diterima akan semakin tinggi. Berkarir di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dan bervariasi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain. Hal ini disebabkan semakin besar perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik, maka pendapatan yang diterima oleh akuntan publik juga akan semakin tinggi (Chan, 2012:54). Tingginya penghargaan finansial atau gaji merupakan salah satu pertimbangan mahasiswa dalam memilih karirnya untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya. Penghargaan finansial akan berpengaruh penting karena finansial atau gaji tersebut akan digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup. Seseorang dalam memilih profesi atau pekerjaan dengan maksud dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Teori Maslow juga mengatakan bahwa

seseorang dalam bekerja tujuannya adalah untuk memenuhi lima kebutuhan. Kebutuhan yang paling utama adalah kebutuhan fisiologis atau kebutuhan dasar berupa sadang, pangan, dan papan. Sehingga gaji atau penghargaan finansial yang mereka peroleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang mendasar tersebut. Sehingga penghargaan finansial ini seringkali dijadikan alasan utama dalam pemilihan sebuah profesi. Penelitian terkait Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik dilakukan oleh Suyono (2014) menunjukkan bahwa secara parsial penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai Akuntan Publik. Berdasarkan penjelasan dan kajian di atas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi profesi akuntan publik.

2.3.2 Lingkungan Kerja dan Minat Mahasiswa menjadi Profesi Akuntan Publik

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada disekitar karyawan yang mempengaruhi dirinya dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dalam suatu wilayah. Penelitian lingkungan kerja lebih diarahkan kepada bagaimana pegawai mendapatkan rasa aman, nyaman, tentram, puas dalam menyelesaikan pekerjaan dalam ruang kerjanya. Lingkungan kerja tersebut berkaitan dengan kebutuhan keamanan dan rasa aman (Sofyan, 2013:20). Profesi akuntan publik akan menghadapi banyak tantangan, tekanan dan tingkat kompetisi yang tinggi. Namun, profesi ini tidak rawan terjadi kecelakaan kerja karena tugas profesi akuntan publik adalah memeriksa laporan keuangan dan konsultasi di bidang keuangan yang bukan pekerjaan berat dalam lingkungan kerja yang berbahaya. Keamanan kerja pada profesi ini juga lebih terjamin karena tidak mudah untuk dilakukan pemutusan hubungan kerja. Teori Maslow juga mengatakan bahwa salah satu alasan seseorang bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan rasa aman. Lingkungan kerja sangat berpengaruh terhadap profesi yang dijalankan, karena jika lingkungan kerja menyenangkan dan aman maka profesi yang dijalankan akan terasa menyenangkan. Penelitian terkait Faktor - Faktor yang

Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik dilakukan oleh Ambari dan Ramantha (2017) menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Berdasarkan penjelasan dan kajian di atas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi profesi akuntan publik.

2.3.3 Nilai-Nilai Sosial dan Minat Mahasiswa menjadi Profesi Akuntan Publik

Nilai-nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap nilai-nilai sosial dari suatu karir yang dipilih (Chan, 2012:54). Masyarakat memandang profesi akuntan publik lebih bergengsi dibandingkan seseorang akuntan biasa karena profesi akuntan publik ini lebih berpeluang untuk bekerja sama dengan banyak pihak. Berinteraksi dan bekerjasama dengan berbagai pihak juga akan mempengaruhi kehidupan sosial kita sehari-hari. Sehingga dapat diartikan bahwa Nilai-nilai sosial tersebut berhubungan dengan kebutuhan sosial dalam memilih sebuah karir atau pekerjaan. Teori Maslow juga mengatakan bahwa salah satu alasan seseorang bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan bersosialisasi. Kebutuhan bersosialisasi disini berarti bahwa kebutuhan akan kasih sayang diterima oleh berbagai pihak yang ada disekitar mereka dalam menjalankan sebuah profesinya tersebut.

Mahasiswa akuntansi menganggap profesi akuntan publik lebih memberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, lebih memberi kesempatan untuk menyediakan jasa sosial dan lebih prestisius dibandingkan dengan profesi yang lainnya. Artinya bahwa faktor pandangan orang lain terhadap suatu pekerjaan mempengaruhi keputusan seseorang dalam memilih profesi. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Ambari dan Ramantha (2017) menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Berdasarkan penjelasan dan kajian di atas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi profesi akuntan publik.

2.3.4 Dorongan Pendidik Profesional dan Minat Mahasiswa menjadi Profesi Akuntan Publik

Pengaruh pendidik profesional yang dimaksud disini adalah bentuk motivasi atau dorongan dan informasi dari pihak dosen mengenai berbagai pengalaman dan pengetahuannya. Kasih sayang yang berbentuk dorongan dan motivasi pendidik profesional tersebut berhubungan dengan kebutuhan sosial yang diungkapkan oleh Teori Maslow, karena kasih sayang yang berbentuk dukungan dari lingkungan sekitar juga merupakan salah satu alasan pemilihan karir atau bekerja. Purwati dan Sari (2015:148) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dorongan pendidik profesional merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karier. Pendidik profesional berpengaruh karena pendidik profesional merupakan salah satu orang yang menciptakan generasi lulusan akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Berdasarkan penjelasan dan kajian di atas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Dorongan pendidik profesional signifikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi profesi akuntan publik.

2.3.5 Pertimbangan Pasar dan Minat Mahasiswa menjadi Profesi Akuntan Publik

Pengaruh pertimbangan pasar tersebut diperhatikan karena berkaitan dengan kebutuhan penghargaan atau prestasi yang diungkapkan oleh Teori Maslow. Semakin tingginya peluang pasar kerja maka semakin tinggi juga peluang berprestasi seseorang dalam pekerjaannya. Akuntan publik sebagai salah satu jenis profesi yang mampu memberikan peluang dalam dunia kerja. Profesi akuntan publik terus berkembang seiring dengan berkembangnya dunia usaha dan pasar modal di Indonesia. Walaupun masih banyak kritikan-kritikan yang dilontarkan oleh para usahawan, pemakai jasa akuntan publik maupun masyarakat. Namun, keberadaan profesi akuntan tetap diakui oleh pemerintah sebagai sebuah profesi kepercayaan masyarakat. Disamping adanya dukungan dari pemerintah, perkembangan profesi akuntan publik juga sangat ditentukan oleh perkembangan

ekonomi dan kesadaran masyarakat akan manfaat jasa akuntan publik (Ambari dan Ramantha, 2017:711). Penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik dilakukan oleh Suyono (2014) yang mengungkapkan bahwa kepribadian pasar tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Berdasarkan penjelasan dan kajian di atas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H5: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi profesi akuntan publik.

2.3.6 Pengakuan Profesional dan Minat Mahasiswa menjadi Profesi Akuntan Publik

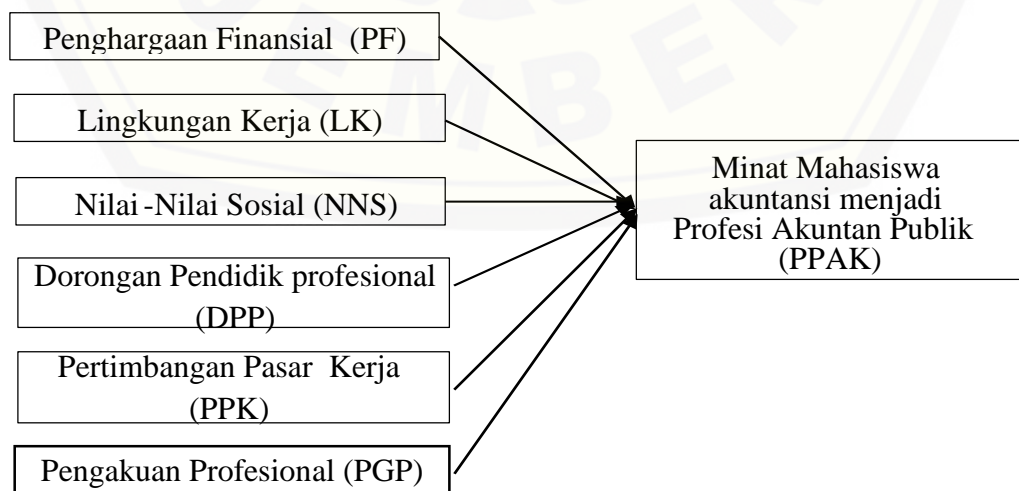
Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) yang mengungkapkan bahwa pengakuan profesional berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi Akuntan Publik. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa profesi akuntan publik lebih diakui, sehingga adanya peluang untuk bekerja dengan ahli lain dan memiliki kesempatan untuk berkembang memperoleh sebuah prestasi yang baik. Pengakuan profesional selalu dipertimbangkan karena merupakan sebuah kebutuhan aktualisasi diri. Teori Maslow juga mengatakan bahwa seseorang dalam bekerja adalah salah satunya untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, sehingga jika seseorang memilih profesi yang tepat, maka seseorang tersebut bisa mengaktualisasikan diri sesuai dengan apa yang dia inginkan. Apabila seseorang tersebut sudah dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik menjadi seperti apa yang diinginkan, maka seseorang tersebut akan mendapat pengakuan yang baik untuk profesi yang dijalankannya. Hal ini berarti bahwa kebutuhan akan simbol-simbol dalam status seseorang juga berkaitan dengan pemilihan karirnya tersebut. Berdasarkan penjelasan dan kajian di atas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H6: Pengakuan profesional berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi profesi akuntan publik

2.4 Kerangka Konseptual

Profesi Akuntan Publik adalah akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama bidang pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Seiring dengan berkembangnya perekonomian di Indonesia, banyak perusahaan yang membutuhkan jasa audit untuk meningkatkan transparansi dan mutu informasi laporan keuangannya. Tetapi peluang yang besar tersebut tidak diimbangi dengan perkembangannya jumlah profesi akuntan publik di Indonesia. Sebagian besar akuntan publik di Indonesia adalah akuntan senior yang memasuki usia pensiun. Hal ini berarti bahwa mahasiswa akuntansi merupakan salah satu harapan besar bagi pengganti para akuntan publik tersebut.

Seorang mahasiswa dalam merencanakan karirnya akan dipengaruhi berbagai faktor yang memotivasi minatnya untuk memilih profesi tersebut. Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan mahasiswa adalah faktor penghargaan finansial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, faktor lingkungan kerja untuk memenuhi kebutuhan rasa aman dalam menjalankan sebuah pekerjaannya, faktor nilai-nilai sosial untuk memenuhi kebutuhan bersosialisasi dengan sekitarnya, faktor dorongan pendidik profesional untuk memenuhi kebutuhan sosial atau kebutuhan kasihsayang dari dosen, faktor pertimbangan pasar kerja untuk memenuhi kebutuhan harga diri, dan faktor penghargaan profesional untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis, hubungan berbagai variabel dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.3 Kerangka konseptual

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2014:12).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer menurut Indriantoro dan Supomo (2014: 146) adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber eksternal, yaitu diperoleh dari kuisioner yang di isi oleh responden mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi Universitas Jember yang telah mengikuti ujian tingkat dasar atau *Associate Certified Professional Auditor of Indonesia (ACPAI)*.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2014: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi Universitas Jember. Sampel menurut Indriantoro dan Supomo (2014:115) adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan proses tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, metode ini memilih sampel dari elemen populasi dengan pertimbangan tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2014:130). Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini, yaitu mahasiswa S1 jurusan akuntansi yang telah mengikuti ujian tingkat dasar atau *Associate Certified Professional Auditor of Indonesia (ACPAI)* yaitu sejumlah 25 responden.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel penelitian yang bersangkutan. Kuesioner yang disebarkan berupa daftar pernyataan mengenai tujuan peneliti yang diujikan. Kuesioner diberikan kepada mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi Universitas Jember. Kuesioner tersebut terdapat petunjuk pengisian supaya memudahkan responden untuk memilih pernyataan. Hasil dari penelitian ini tergantung dari keandalan kuesioner yang telah diisi oleh responden. Keandalan kuesioner dapat dilihat dari kesungguhan responden memilih pernyataan. Peneliti menggunakan pernyataan positif dan pernyataan negatif untuk melihat kesungguhan responden dalam memilih pernyataan. Semua pernyataan yang diajukan oleh peneliti berbentuk pernyataan positif, kecuali pada pernyataan nomor 3, 9, 12, 15, 18, 27, 30, 34, dan 40.

Hasil pernyataan dalam kuesioner diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin. Berikut tabel penilaian dari pernyataan yang akan digunakan peneliti :

Jenis jawaban	Skor/ nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai (Indriantoro dan Supomo, 2014:61). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Independen dan variabel dependen.

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro dan Supomo, 2014:63). Variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi. Motivasi berasal dari kata latin "movere" yang berarti bergerak. Jadi, motivasi berarti sesuatu yang menggerakkan kita (Wilcox, 2013:149). Motivasi disini terdiri dari beberapa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi yaitu:

1. Penghargaan Finansial (PF)

Penghargaan finansial atau gaji merupakan hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang lebih diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan karyawannya. Penghargaan finansial atau gaji berkaitan dengan seberapa penting mahasiswa mempertimbangkan gaji sebagai faktor motivasi minatnya menjadi akuntan publik. Penelitian ini mengukur variabel penghargaan finansial dengan cara responden akan dimintai pendapatnya tentang 9 pernyataan dengan indikator berikut:

- a) Gaji yang tinggi;
- b) Kenaikan gaji setiap periodik;
- c) Dana pensiun; dan
- d) Fasilitas yang didapat memadai, mendapat bonus dan tunjangan.

2. Lingkungan Kerja (LK)

Lingkungan kerja berkaitan dengan segala suasana tugas akuntan publik atau suasana kerja dalam karir akuntan publik yang akan dipilih. Penelitian ini mengukur variabel lingkungan kerja dengan cara responden akan dimintai pendapatnya tentang 7 pernyataan dengan indikator berikut:

- a) Tantangan kerja;
- b) Tingkat kompetisi;
- c) Keamanan kerja; dan
- d) Lingkungan kerja yang menyenangkan.

3. Nilai-Nilai Sosial (NNS)

Nilai-nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap nilai-nilai sosial dari suatu karir yang dipilih (Chan, 2012:54). Penelitian ini mengukur variabel Nilai-nilai sosial dengan cara responden akan dimintai pendapatnya tentang 6 pernyataan dengan indikator berikut:

- a) Tanggungjawab sosial;
- b) Kesempatan bersosialisasi; dan
- c) Pandangan profesi yang baik di mata masyarakat.

4. Dorongan Pendidik Profesional (DPP)

Dosen merupakan pendidik profesional yang bisa memberikan motivasi kepada mahasiswa dengan melalui berbagai pengetahuan ilmu dan pengalaman yang ditrasformasikan kepada para mahasiswanya. Penelitian ini mengukur variabel pendidik profesional dengan cara responden akan dimintai pendapatnya tentang 5 pernyataan dengan indikator berikut:

- a) Pengaruh informasi dari dosen; dan
- b) Dorongan dari dosen terhadap profesi akuntan publik.

5. Pertimbangan Pasar Kerja (PPK)

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Penelitian ini mengukur variabel pertimbangan pasar kerja dengan cara responden akan dimintai pendapatnya tentang 5 pernyataan dengan indikator berikut:

- a) Penawaran kerja luas; dan
- b) Lapangan kerja mudah diakses.

6. Pengakuan Profesional (PGP)

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Penelitian ini mengukur variabel pengakuan profesional dengan cara responden akan dimintai pendapatnya tentang 5 pernyataan dengan indikator berikut:

- a) Kemungkinan bekerja dengan ahli lain;
- b) Kesempatan untuk berkembang; dan
- c) Pengakuan prestasi.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat atau tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2014:63). Variabel dependen penelitian ini adalah minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik (PPAK). Penelitian ini mengukur variabel minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik dengan cara responden akan dimintai pendapatnya tentang 6 pernyataan dengan indikator berikut:

- a) memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi;

- b) mudah mendapat promosi jabatan;
- c) dapat menjadi konsultan bisnis terperaya;
- d) imbalan yang sesuai dengan upaya yang dilakukan;

Berikut ini adalah tabel definisi operasional variabel:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Jenis Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Skala	Pengukur	Pernyataan
1.	Penghargaan Finansial (PF)	hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang dilakukan.	a. gaji yang tinggi; b. kenaikan gaji setiap periodik; c. dana pensiun; dan d. fasilitas yang didapat memadai, mendapat bonus dan tunjangan.	Ordinal	Likert	1 s/d 3 4 5 6 s/d 9
2.	Lingkungan Kerja (LK)	segala sesuatu yang berada disekitar karyawan yang mempengaruhi dirinya dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dalam suatu wilayah.	a. tantangan kerja; b. tingkat kompetisi; c. keamanan kerja; dan; d. lingkungan kerja yang menyenangkan.	Ordinal	Likert	10 s/d 12 13 14 s/d 15 16
3.	Nilai-Nilai Sosial (NNS)	berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap nilai-nilai sosial dari suatu karir yang dipilih.	a. tanggungjawab sosial; b. kesempatan bersosialisasi; dan c. pandangan profesi yang baik di mata masyarakat.	Ordinal	Likert	17 s/d 18 19 s/d 21 22
4.	Dorongan Pendidik Profesional (DPP)	Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat	a. pengaruh informasi dari dosen; dan b. dorongan dari dosen terhadap profesi akuntan publik.	Ordinal	Likert	23 s/d 25 26 s/d 27

Lanjutan

No	Jenis Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Skala	Pengukur	Pernyataan
5.	Pertimbangan Pasar (PPK)	tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja.	a. penawaran kerja luas; b. lapangan kerja mudah diakses.	Ordinal	Likert	28 s/d 30 31 s/d 32
6.	Pengakuan Profesional (PGP)	meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi.	a. Kemungkinan bekerja dengan ahli lain; b. Kesempatan untuk berkembang; dan c. Pengakuan prestasi.	Ordinal	Likert	33 s/d 34 35 36 s/d 37
7.	Minat Mahasiswa akuntansi menjadi Profesi Akuntan Publik (PPAK)	Akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama bidang pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya.	a. memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi; b. mudah mendapat promosi jabatan; c. dapat menjadi konsultan bisnis terperaya; dan d. imbalan yang sesuai dengan upaya yang dilakukan;	Ordinal	Likert	38 39 s/d 40 41 42 s/d 43

3.5 Metode Analisa Data

3.5.1 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner (Ghozali, 2016: 52). Penelitian ini kuesioner dirancang agar mampu mengukur pengaruh faktor-faktor yang memotivasi minat pemilihan karir mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik.

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (produk momen pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pernyataan yang berkorelasi signifikan $< 0,05$ dengan skor total menunjukkan korelasi yang kuat. Hal ini menandakan bahwa item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap adalah Valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Imam Ghozali (2016: 47) Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pengukuran *one shot* atau pengukuran sekali saja, pengukuran hanya sekali dan hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pernyataan dengan teknik *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Pengujian dilakukan pada setiap butir pernyataan pada tiap butir pernyataan yang variabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Umar, 2011:173).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data, pada penelitian ini akan dilakukan uji statistik *non-parametrik Shapiro-Wilk*. Uji *Shapiro-Wilk* merupakan metode uji normalitas yang pada umumnya penggunaannya terbatas untuk sampel yang kurang dari lima puluh agar menghasilkan keputusan yang akurat. Uji *Shapiro-Wilk* cenderung memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dari besar sampel 10 sampai besar sampel 70 (Oktaviani dan

Notobroto, 2014:134). Konsep dasar dari uji normalitas *Shapiro-Wilk* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Apabila nilai probabilitas signifikan $S-W \geq 5\%$ atau 0.05, maka data berdistribusi normal (Umar, 2011:180).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas sedangkan jika *variance* dari residual antara pengamatan satu dengan lainnya berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas.

Gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode Gleser dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha = 0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Sanusi, 2011:135).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk membuktikan bahwa variabel-variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinearitas. Pendeteksian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai $VIF > 10$ maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi (Sanusi, 2011:136).

3.5.3 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas (Sanusi, 2011: 134). Regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$PPAK = a + b_1PF + b_2LK + b_3NNS + b_4DPP + b_5PPK + b_6PGP + e$$

Keterangan:

PPAK = pemilihan profesi akuntan publik

PF = penghargaan finansial

LK = lingkungan kerja

NNS = nilai-nilai sosial

DPP = dorongan pendidik profesional

PPK = pertimbangan pasar kerja

PGP = pengakuan profesional

a = konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅, b₆ = koefisien regresi

e = variabel pengganggu

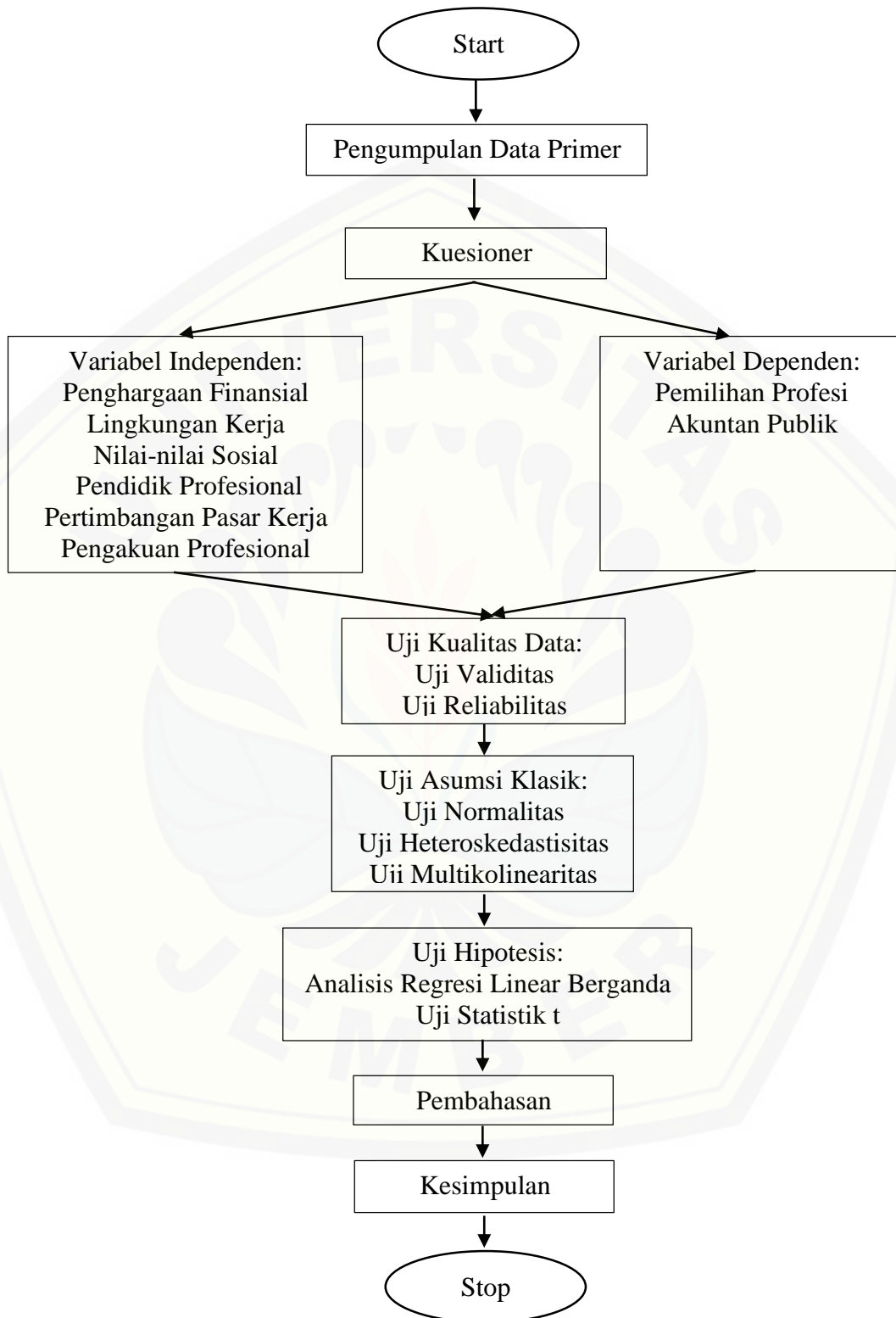
b. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Ketentuan penerimaan atau penolakan apabila angka signifikan di bawah atau sama dengan 0,05 maka H₁ alternative diterima dan H₀ ditolak. Pengujian hipotesis juga dapat menggunakan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan:

t_{hitung} > t_{tabel} atau nilai signifikansi t < 0,05 maka H₀ ditolak

t_{hitung} < t_{tabel} atau nilai signifikansi t > 0,05 maka H₀ diterima

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini mengelompokkan faktor-faktor yang memotivasi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik menjadi enam faktor yaitu penghargaan finansial, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, dorongan pendidik profesional, pertimbangan pasar kerja, dan pengakuan profesional. Faktor-faktor tersebut didasarkan pada teori motivasi khususnya Teori Hierarki Kebutuhan Maslow.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari keenam faktor tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat empat faktor yaitu penghargaan finansial, lingkungan kerja, dorongan pendidik profesional, dan pertimbangan pasar kerja yang dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berprofesi menjadi akuntan publik. Sedangkan untuk variabel nilai-nilai sosial dan pengakuan profesional, mereka beranggapan bahwa dalam menjalankan profesi akuntan publik membutuhkan pengakuan profesional yang lebih baik, namun nilai-nilai sosial tidak dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih profesi menjadi akuntan publik. Hal ini disebabkan karena tidak adanya Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jember yang khusus mengorganisasikan profesi akuntan publik, sehingga adanya profesi akuntan publik ini kurang diketahui oleh masyarakat. Informasi mengenai akuntan publik juga kurang didengar oleh mahasiswa dan masyarakat sekitar, sehingga mahasiswa akuntansi yang mengikuti ujian ACPAI beranggapan bahwa pandangan profesi yang baik di mata masyarakat masih kurang.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini adalah Penyebaran kuesioner hanya pada mahasiswa akuntansi Universitas Jember yang mengikuti ujian ACPAI. Penelitian ini belum dapat mengukur sebesar berapa persen keinginan mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik, sehingga belum dapat dipastikan bahwa apakah mahasiswa pada waktu yang akan datang tetap memperjuangkan keinginannya menjadi akuntan publik atau hanya sekedar ingin tau tentang profesi akuntan publik.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang diungkapkan, maka saya menyarankan untuk menambah jumlah sampel dari berbagai perguruan tinggi lainnya yang sudah mengikuti ujian ACPAI. Penelitian selanjutnya harus dapat mengukur sebesar berapa persen keinginan mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D.C. 2015. Harmonisasi Undang - Undang Dasar 1945 dengan Ketentuan Internasional Tentang Masyarakat Ekonomi Asean 2015 (Asean Economic Community/Aec 2015). *Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum*. 9(3): 353-383.
- Ambari, I.P., dan I.W. Ramantha. 2017. Pertimbangan Pasar Kerja, Pengakuan Profesional, Nilai-Nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Personalitas Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 18(1): 705-734.
- ASEAN Federation of Accountants. 2015. AFA Annual Report (2015) www.aseanaccountants.org. [Diakses pada 14 Februari 2017].
- Cervone, D., dan L.A. Pervin. 2011. *Personality: Theory and Research*. Edisi kesepuluh. Jakarta: Salemba Humanika.
- Chan, A.S. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 1(1): 53-58.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Edisi keempat. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Dyastari, N.P.S., dan I.K. Yadnyana. 2016. Pengaruh Motivasi Pada Minat Mahasiswa Non Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 16(1): 333-361.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Undip.
- Gunawan, M.A. 2015. Pengaruh Kompensasi Finansial dan Non-Finansial Terhadap Motivasi Kerja Karyawan PT Freight Express Surabaya. *Jurnal Agora*. 3(1): 50-55.
- Halim, A. 2015. *Auditing 1 (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Edisi kelima. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Handoko, T. 2011. *Manajemen Personalian dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE –UGM.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Profesionalisme Akuntan. www.iaiglobal.or.id. [Diakses pada 14 Februari 2017].
- Indriyah, R. 2012. *Pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja, Motivasi dan Sistem Penghargaan Terhadap Kinerja Karyawan*. Skripsi. Universitas Jember.

Institut Akuntan Publik Indonesia. 2016. Direktori 2016. www.iapi.or.id. [Diakses pada 14 Februari 2017].

Indriantoro, N., dan B. Supomo. 2014. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA.

Messier, W.F., S.M. Glover, dan D.F. Prawitt. 2014. *Auditing and Assurance Services: a systematic approach*. 8th ed. Mc Graw Hill Education. Terjemah oleh D. Priantinah, dan L.K. Widari. 2014. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis*. Edisi kedelapan. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.

Mudlofir, A. 2012. *Pendidik Profesional*. Jakarta: Raja Grafinda Persada.

Oktaviani, M.A., dan H.B. Notobroto. 2014. Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode *Kolmogorov-Smirnov*, *Lilliefors*, *Shapiro-Wilk*, dan *Skewness-Kurtosis*. *Jurnal Universitas Airlangga*. 3(2): 127-135.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01 Tahun 2014. *Akuntan Beregister Negara*. 3 Februari 2014. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 164. Jakarta.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015. *Praktik Akuntan Publik*. 6 April 2015. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 79. Jakarta.

Pusat Pembinaan Profesi Keuangan. 2015. *Profil Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Kementerian Keuangan.

Purwati, A.S., dan Y.Y. Sari. 2015. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karier (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Reguler Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta Di Kota Purwokerto). *Journal dan Proceeding febUNSOED*. 5(2): 124-152.

Sanusi, A. 2011. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sari, M. 2013. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Umsu Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*. 13(2): 174-201.

Sofyan, D.K. 2013. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Kerja Pegawai BAPPEDA. *Malikussaleh Industrial Engineering Journal*. 2(1): 18-23.

Suyono, N.A. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNSIQ). *Jurnal PPKM II*. 69-83.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 1954. *Pemakaian Gelar "Akuntan" ("Accountant")*. 13 Nopember 1954. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1954 Nomor 103. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. *Guru dan Dosen*. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 4586. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011. *Akuntan Publik*. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 51 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 5251. Jakarta.

Umar, H. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Wilcox, L. 2012. *Criticism of Islam Psychology*. Terjemah oleh P. Kumalahadi. 2013. *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: IRCiSoD.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

**JUDUL PENELITIAN: PENGARUH FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMOTIVASI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP
PROFESI AKUNTAN PUBLIK**

(Studi Empiris pada Mahasiswa yang Telah Mengikuti Ujian ACPAI)

Sebelumnya peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas perhatian dan kerjasama para rekan mahasiswa yang bersedia mengisi kuesioner ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang memotivasi minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik.

Adapun data dari kuesioner ini nantinya akan dipergunakan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Penelitian ini sangat membutuhkan bantuan saudara untuk memberikan jawaban kuesioner dengan terbuka sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Data-data yang saya peroleh akan saya jaga kerahasiaannya serta dipergunakan hanya untuk kepentingan akademik.

Demi hasil yang memuaskan, peneliti memohon kerjasamanya. Demikian permohonan peneliti, atas kerjasama dan perhatian yang telah saudara berikan, peneliti sampaikan terima kasih.

Hormat kami,

Ilyatul Mustadliroh

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : NIM :

Angkatan : Jenis Kelamin :

Usia :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut saudara paling tepat atau sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dengan cara memberi tanda silang pada kolom jawaban yang tersedia. Ketentuan pemilihan jawaban :

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Ragu (R)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

C. DAFTAR PERTANYAAN

1. Penghargaan Finansial

Dalam memilih karir sebagai akuntan publik, anda mengharapkan dan mempertimbangkan hal-hal berikut:

No	Motivasi	Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
1.	Profesi Akuntan Publik menjanjikan gaji yang besar/tinggi					
2.	Gaji yang tinggi pada profesi akuntan publik dapat memenuhi kebutuhan hidup					
3.	Gaji yang tinggi pada profesi akuntan publik tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan, sandang, dan tempat tinggal					
4.	Profesi Akuntan Publik akan mendapat kenaikan gaji di setiap periodik					
5.	Memiliki program dana pensiun					
6.	Profesi Akuntan Publik akan mendapat fasilitas yang memadai ketika bertugas					
7.	Profesi akuntan publik mendapat bonus dan tunjangan					
8.	Bonus dan tunjangan sesuai dengan beban kerja pada profesi akuntan publik					
9.	Bonus dan tunjangan yang diberikan tidak besar					

2. Lingkungan Kerja

Menurut anda profesi akuntan publik ini:

No	Motivasi	Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
10.	Profesi ini memiliki lebih banyak tantangan					
11.	Profesi ini diperlukan tantangan berupa pengetahuan teknis yang baik mengenai peraturan, prosedur, dan standar					
12.	Profesi ini tidak diperlukan tantangan berupa keahlian komunikasi yang baik berupa tulisan maupun lisan					
13.	Profesi ini memiliki tingkat kompetisi yang tinggi					
14.	Keamanan kerja pada profesi ini lebih terjamin (tidak mudah di PHK)					
15.	Profesi ini jenis pekerjaan yang rawan terjadi kecelakaan kerja					
16.	Profesi akuntan publik memiliki lingkungan kerja yang menyenangkan					

3. Nilai-Nilai Sosial

Menurut anda profesi akuntan publik ini:

No	Motivasi	Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
17.	Memberikan banyak kesempatan untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial (pemeriksaan laporan keuangan)					
18.	Profesi yang tidak memiliki tanggungjawab sosial yang besar					
19.	Memberikan banyak kesempatan untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan banyak orang (klien yang berbeda-beda)					
20.	Memberikan banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan rekan-rekan kerja dengan penuh persahabatan					
21.	Diperlukan hubungan yang harmonis antara akuntan publik dengan klien					
22.	Profesi akuntan publik mendapatkan pandangan sebagai profesi yang baik dan bergengsi di mata masyarakat					

4. Dorongan Pendidik Profesional

Pertimbangan anda dalam menentukan pilihan profesi sebagai akuntan publik:

No	Motivasi	Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
23.	Dosen sangat berpengaruh dalam pemilihan karir					
24.	Informasi ilmu dari dosen sebagai pertimbangan utama dalam pemilihan karir					
25.	Informasi pengalaman dosen tentang profesi akuntan publik menjadikan pertimbangan pemilihan karir menjadi akuntan publik					
26.	Kasih sayang dan dukungan dari dosen berpengaruh dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik					
27.	Dukungan dan pendapat dosen tidak menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan karir					

5. Pertimbangan Pasar Kerja

Alasan anda memilih karir akuntan publik:

No	Motivasi	Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
28.	Profesi akuntan publik memberikan banyak penawaran kerja					
29.	Banyak dibutuhkan seiring dengan berkembangnya dunia industri					
30.	Apabila prestasi kerja naik tidak mendapatkan penghargaannya penawaran kerja yang banyak					
31.	Lapangan kerja yang ditawarkan mudah diakses dan diketahui					
32.	Internet merupakan salah satu media yang memudahkan untuk mengakses lapangan kerja profesi akuntan publik					

6. Pengakuan profesional

Menurut anda, profesi akuntan publik yang anda pilih:

No	Motivasi	Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
33.	Adanya kemungkinan bekerja dengan pihak lain (tidak mencakup pemahaman ilmu akuntansi)					
34.	Profesi ini tidak memberikan kesempatan untuk mempelajari bisnis secara memadai					
35.	Ada banyak jalan untuk berkembang dalam profesi tersebut					
36.	Ada pengakuan yang baik apabila berprestasi dalam pekerjaan					
37.	Profesi ini memperoleh kesempatan yang luas untuk dipromosikan sesuai dengan prestasi yang dimiliki					

7. Pemilihan Profesi Akuntan Publik

Anda memilih karir akuntan publik, karena menurut anda karir tersebut:

No	Motivasi	Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
38.	Akuntan publik dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi saya					
39.	Bekerja pada akuntan publik mudah untuk mendapat promosi jabatan					
40.	Mendapatkan promosi jabatan tidak dibutuhkan kemampuan intelektual yang menantang					
41.	Akuntan publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya					
42.	Besarnya imbalan bervariasi tergantung resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian, dan struktur biaya KAP					
43.	Imbalan yang diperoleh sesuai dengan upaya yang dilakukan					

Lampiran 2. Hasil Tabulasi Kuesioner

No	Penghargaan Finansial										Lingkungan Kerja							Nilai-nilai sosial						Dorongan Pendidik Profesional							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Σ	10	11	12	13	14	15	16	Σ	17	18	19	20	21	22	Σ	23	24	25	26	27	Σ
1	4	4	3	4	4	3	3	3	3	31	5	5	5	4	3	4	4	30	4	4	4	4	2	4	22	3	4	4	4	4	19
2	4	5	5	4	4	4	5	5	5	41	5	5	5	4	4	4	4	31	3	4	4	5	5	4	25	3	4	4	4	3	18
3	5	5	5	4	3	4	3	4	4	37	4	4	3	4	4	4	4	27	4	4	4	3	4	3	22	3	3	4	3	2	15
4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	41	5	5	5	4	3	3	4	29	5	5	5	5	5	5	30	3	3	3	3	3	15
5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	34	4	4	3	4	4	4	4	27	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	3	3	18
6	4	3	4	4	4	3	4	4	4	34	5	5	5	5	4	4	3	31	4	4	4	4	3	3	22	3	3	3	3	3	15
7	5	4	4	4	4	4	3	3	3	34	4	4	3	4	3	3	3	24	4	4	4	3	4	3	22	3	4	4	3	3	17
8	5	5	4	5	5	5	4	4	4	41	5	5	5	4	4	4	4	31	5	4	5	4	5	5	28	3	4	4	3	4	18
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	5	5	5	4	4	4	3	30	4	5	5	5	2	3	24	4	4	4	4	4	20
10	4	3	4	4	4	3	3	3	3	31	5	4	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	4	4	24	2	3	4	3	3	15
11	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35	5	5	5	5	4	4	5	33	4	5	5	5	4	4	27	3	4	4	4	3	18
12	5	5	5	4	5	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	3	19
13	5	5	4	4	4	5	5	5	5	42	5	5	5	5	5	5	4	34	4	4	4	4	4	5	25	4	4	4	3	3	18
14	5	4	4	4	4	4	3	5	5	38	5	5	4	5	5	5	4	33	4	4	5	5	5	5	28	5	5	5	4	3	22
15	5	5	3	5	5	5	5	5	5	43	4	5	3	5	3	3	4	27	5	4	5	5	5	5	29	4	4	5	4	4	21
16	4	4	3	4	4	4	4	3	3	33	4	4	4	4	4	4	3	27	4	4	4	4	4	4	24	3	4	4	4	3	18
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	3	4	27	4	4	4	2	4	4	22	2	4	4	2	3	15
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	28	5	4	4	5	3	5	26	4	4	5	5	5	23
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	4	4	3	3	3	4	3	24	2	3	3	3	3	3	17	4	4	4	3	3	18
20	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	4	4	5	5	5	5	5	33	4	4	5	4	4	5	26	4	4	4	4	3	19
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	4	4	4	3	3	4	3	25	3	3	3	3	4	4	20	3	2	2	2	2	11
22	5	5	4	4	4	4	4	4	3	37	4	4	4	3	5	5	4	29	4	4	5	5	5	5	28	4	4	4	4	4	20
23	5	4	4	4	4	4	5	4	4	38	5	5	4	4	3	4	4	29	4	4	4	5	4	4	25	4	3	3	4	4	18
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	5	5	1	5	5	1	5	27	5	3	4	4	5	5	26	5	5	5	4	3	22

No	Pertimbangan Pasar Kerja						Pengakuan Profesional						Pemilihan Profesi Akuntan Publik						
	28	29	30	31	32	Σ	33	34	35	36	37	Σ	38	39	40	41	42	43	Σ
1	4	5	5	3	4	21	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	4	4	24
2	5	5	5	4	5	24	5	4	4	5	5	23	5	5	5	5	5	5	30
3	4	5	4	4	5	22	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	4	5	25
4	5	5	5	3	5	23	5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	4	4	27
5	4	4	3	4	4	19	4	3	3	4	4	18	4	4	4	4	4	4	24
6	5	5	5	4	4	23	5	4	4	4	4	21	5	4	5	4	4	4	26
7	4	3	3	3	3	16	4	3	3	4	4	18	5	3	3	4	3	4	22
8	4	5	3	3	5	20	4	4	4	4	4	20	5	4	5	4	5	5	28
9	3	4	4	3	4	18	4	4	4	4	4	20	4	4	5	4	4	4	25
10	4	4	3	3	4	18	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	4	4	23
11	4	5	4	4	5	22	5	4	5	4	4	22	4	3	4	4	5	5	25
12	5	5	3	4	4	21	4	4	4	4	4	20	5	4	3	5	5	5	27
13	4	5	4	4	4	21	4	3	5	5	5	22	5	4	4	5	5	5	28
14	5	5	4	4	5	23	5	4	5	5	5	24	5	5	5	5	4	5	29
15	5	5	3	5	5	23	4	4	5	5	5	23	4	4	5	5	5	5	28
16	4	5	4	4	4	21	5	5	4	4	4	22	4	3	4	4	4	4	23
17	4	5	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24
18	4	5	4	3	4	20	4	4	4	4	4	20	5	3	4	5	5	4	26
19	3	4	3	3	4	17	4	3	4	3	3	17	3	3	4	3	3	3	19
20	4	5	4	3	4	20	4	3	4	4	4	19	5	4	3	4	4	5	25
21	4	4	3	3	4	18	4	3	3	3	3	16	3	3	4	3	3	3	19
22	4	5	4	3	3	19	4	3	3	4	4	18	5	4	4	4	4	4	25
23	4	5	4	4	4	21	4	4	5	4	4	21	4	3	4	5	5	5	26
24	5	5	3	4	4	21	4	4	3	4	4	19	4	4	4	4	4	5	25

Lampiran 3 Hasil Uji Instrumen

Output Uji Validitas

Penghargaan Finansial (X1)

Correlations

	item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	X1
item_1 Pearson Correlation	1	,730**	,428*	,556**	,472*	,595**	,251	,433*	,431*	,721**
Sig. (2-tailed)		,000	,037	,005	,020	,002	,237	,034	,036	,000
N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
item_2 Pearson Correlation	,730**	1	,466*	,534**	,434*	,709**	,468*	,568**	,499*	,809**
Sig. (2-tailed)	,000		,022	,007	,034	,000	,021	,004	,013	,000
N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
item_3 Pearson Correlation	,428*	,466*	1	,174	,126	,209	,190	,423*	,370	,504*
Sig. (2-tailed)	,037	,022		,417	,556	,327	,373	,040	,075	,012
N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
item_4 Pearson Correlation	,556**	,534**	,174	1	,794**	,728**	,533**	,548**	,417*	,767**
Sig. (2-tailed)	,005	,007	,417		,000	,000	,007	,006	,043	,000
N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
item_5 Pearson Correlation	,472*	,434*	,126	,794**	1	,564**	,514*	,427*	,409*	,689**
Sig. (2-tailed)	,020	,034	,556	,000		,004	,010	,037	,047	,000
N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
item_6 Pearson Correlation	,595**	,709**	,209	,728**	,564**	1	,633**	,666**	,515*	,838**
Sig. (2-tailed)	,002	,000	,327	,000	,004		,001	,000	,010	,000
N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
item_7 Pearson Correlation	,251	,468*	,190	,533**	,514*	,633**	1	,695**	,553**	,736**
Sig. (2-tailed)	,237	,021	,373	,007	,010	,001		,000	,005	,000
N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
item_8 Pearson Correlation	,433*	,568**	,423*	,548**	,427*	,666**	,695**	1	,855**	,853**
Sig. (2-tailed)	,034	,004	,040	,006	,037	,000	,000		,000	,000
N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
item_9 Pearson Correlation	,431*	,499*	,370	,417*	,409*	,515*	,553**	,855**	1	,772**
Sig. (2-tailed)	,036	,013	,075	,043	,047	,010	,005	,000		,000
N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
X1 Pearson Correlation	,721**	,809**	,504*	,767**	,689**	,838**	,736**	,853**	,772**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,012	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lingkungan Kerja (X2)

Correlations

	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	item_15	item_16	X2
item_10 Pearson Correlation	1	,833**	,383	,401	,119	-,050	,209	,626**
Sig. (2-tailed)		,000	,064	,052	,581	,816	,328	,001
N	24	24	24	24	24	24	24	24
item_11 Pearson Correlation	,833**	1	,298	,535**	,000	-,150	,209	,565**
Sig. (2-tailed)	,000		,157	,007	1,000	,484	,328	,004
N	24	24	24	24	24	24	24	24
item_12 Pearson Correlation	,383	,298	1	,057	,005	,621**	-,062	,673**
Sig. (2-tailed)	,064	,157		,792	,981	,001	,773	,000
N	24	24	24	24	24	24	24	24
item_13 Pearson Correlation	,401	,535**	,057	1	,412*	-,120	,502*	,600**
Sig. (2-tailed)	,052	,007	,792		,045	,575	,013	,002
N	24	24	24	24	24	24	24	24
item_14 Pearson Correlation	,119	,000	,005	,412*	1	,267	,470*	,560**
Sig. (2-tailed)	,581	1,000	,981	,045		,207	,020	,004
N	24	24	24	24	24	24	24	24
item_15 Pearson Correlation	-,050	-,150	,621**	-,120	,267	1	-,115	,507*
Sig. (2-tailed)	,816	,484	,001	,575	,207		,593	,011
N	24	24	24	24	24	24	24	24
item_16 Pearson Correlation	,209	,209	-,062	,502*	,470*	-,115	1	,475*
Sig. (2-tailed)	,328	,328	,773	,013	,020	,593		,019
N	24	24	24	24	24	24	24	24
X2 Pearson Correlation	,626**	,565**	,673**	,600**	,560**	,507*	,475*	1
Sig. (2-tailed)	,001	,004	,000	,002	,004	,011	,019	
N	24	24	24	24	24	24	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Nilai-nilai Sosial (X3)

Correlations

		item_17	item_18	item_19	item_20	item_21	item_22	X3
item_17	Pearson Correlation	1	,370	,596**	,361	,285	,565**	,739**
	Sig. (2-tailed)		,075	,002	,083	,177	,004	,000
	N	24	24	24	24	24	24	24
item_18	Pearson Correlation	,370	1	,700**	,501*	-,096	,000	,507*
	Sig. (2-tailed)	,075		,000	,013	,655	1,000	,011
	N	24	24	24	24	24	24	24
item_19	Pearson Correlation	,596**	,700**	1	,610**	,323	,470*	,841**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000		,002	,123	,021	,000
	N	24	24	24	24	24	24	24
item_20	Pearson Correlation	,361	,501*	,610**	1	,173	,437*	,732**
	Sig. (2-tailed)	,083	,013	,002		,418	,033	,000
	N	24	24	24	24	24	24	24
item_21	Pearson Correlation	,285	-,096	,323	,173	1	,581**	,602**
	Sig. (2-tailed)	,177	,655	,123	,418		,003	,002
	N	24	24	24	24	24	24	24
item_22	Pearson Correlation	,565**	,000	,470*	,437*	,581**	1	,769**
	Sig. (2-tailed)	,004	1,000	,021	,033	,003		,000
	N	24	24	24	24	24	24	24
X3	Pearson Correlation	,739**	,507*	,841**	,732**	,602**	,769**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,011	,000	,000	,002	,000	
	N	24	24	24	24	24	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dorongan Pendidik Profesional (X4)

Correlations

	item_23	item_24	item_25	item_26	item_27	X4
item_23 Pearson Correlation	1	,550**	,444*	,540**	,247	,734**
Sig. (2-tailed)		,005	,030	,006	,244	,000
N	24	24	24	24	24	24
item_24 Pearson Correlation	,550**	1	,842**	,503*	,318	,822**
Sig. (2-tailed)	,005		,000	,012	,130	,000
N	24	24	24	24	24	24
item_25 Pearson Correlation	,444*	,842**	1	,567**	,396	,829**
Sig. (2-tailed)	,030	,000		,004	,055	,000
N	24	24	24	24	24	24
item_26 Pearson Correlation	,540**	,503*	,567**	1	,624**	,836**
Sig. (2-tailed)	,006	,012	,004		,001	,000
N	24	24	24	24	24	24
item_27 Pearson Correlation	,247	,318	,396	,624**	1	,659**
Sig. (2-tailed)	,244	,130	,055	,001		,000
N	24	24	24	24	24	24
X4 Pearson Correlation	,734**	,822**	,829**	,836**	,659**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
N	24	24	24	24	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pertimbangan Pasar Kerja (X5)

Correlations

	item_28	item_29	item_30	item_31	item_32	X5
item_28 Pearson Correlation	1	,465*	,209	,517**	,372	,727**
Sig. (2-tailed)		,022	,326	,010	,074	,000
N	24	24	24	24	24	24
item_29 Pearson Correlation	,465*	1	,498*	,418*	,465*	,815**
Sig. (2-tailed)	,022		,013	,042	,022	,000
N	24	24	24	24	24	24
item_30 Pearson Correlation	,209	,498*	1	-,009	,209	,593**
Sig. (2-tailed)	,326	,013		,968	,326	,002
N	24	24	24	24	24	24
item_31 Pearson Correlation	,517**	,418*	-,009	1	,391	,643**
Sig. (2-tailed)	,010	,042	,968		,059	,001
N	24	24	24	24	24	24
item_32 Pearson Correlation	,372	,465*	,209	,391	1	,691**
Sig. (2-tailed)	,074	,022	,326	,059		,000
N	24	24	24	24	24	24
X5 Pearson Correlation	,727**	,815**	,593**	,643**	,691**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,001	,000	
N	24	24	24	24	24	24

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengakuan Profesional (X6)

Correlations

		item_33	item_34	item_35	item_36	item_37	X6
item_33	Pearson Correlation	1	,551**	,367	,371	,388	,667**
	Sig. (2-tailed)		,005	,077	,074	,061	,000
	N	24	24	24	24	24	24
item_34	Pearson Correlation	,551**	1	,451*	,362	,306	,694**
	Sig. (2-tailed)	,005		,027	,083	,146	,000
	N	24	24	24	24	24	24
item_35	Pearson Correlation	,367	,451	1	,572**	,531**	,792**
	Sig. (2-tailed)	,077	,027		,003	,008	,000
	N	24	24	24	24	24	24
item_36	Pearson Correlation	,371	,362	,572**	1	,937**	,847**
	Sig. (2-tailed)	,074	,083	,003		,000	,000
	N	24	24	24	24	24	24
item_37	Pearson Correlation	,388	,306	,531**	,937**	1	,824**
	Sig. (2-tailed)	,061	,146	,008	,000		,000
	N	24	24	24	24	24	24
X6	Pearson Correlation	,667**	,694**	,792**	,847**	,824**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	24	24	24	24	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pemilihan Profesi Akuntan Publik (Y)

Correlations

		item_38	item_39	item_40	item_41	item_42	item_43	Y
item_38	Pearson Correlation	1	,470*	,053	,636**	,421*	,481*	,713**
	Sig. (2-tailed)		,021	,807	,001	,040	,017	,000
	N	24	24	24	24	24	24	24
item_39	Pearson Correlation	,470*	1	,449*	,412*	,245	,470*	,702**
	Sig. (2-tailed)	,021		,028	,046	,249	,021	,000
	N	24	24	24	24	24	24	24
item_40	Pearson Correlation	,053	,449*	1	,225	,225	,053	,464*
	Sig. (2-tailed)	,807	,028		,291	,291	,807	,023
	N	24	24	24	24	24	24	24
item_41	Pearson Correlation	,636**	,412*	,225	1	,734**	,636**	,847**
	Sig. (2-tailed)	,001	,046	,291		,000	,001	,000
	N	24	24	24	24	24	24	24
item_42	Pearson Correlation	,421*	,245	,225	,734**	1	,728**	,785**
	Sig. (2-tailed)	,040	,249	,291	,000		,000	,000
	N	24	24	24	24	24	24	24
item_43	Pearson Correlation	,481*	,470*	,053	,636**	,728**	1	,787**
	Sig. (2-tailed)	,017	,021	,807	,001	,000		,000
	N	24	24	24	24	24	24	24
Y	Pearson Correlation	,713**	,702**	,464*	,847**	,785**	,787**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,023	,000	,000	,000	
	N	24	24	24	24	24	24	24

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4. Uji Reliabilitas

**Scale: ALL VARIABLES
Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	24	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	24	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Penghargaan Finansial (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,898	9

Lingkungan Kerja (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,635	7

Nilai-nilai Sosial (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,780	6

Dorongan Pendidik Profesional (X4)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,833	5

Pertimbangan Pasar Kerja (X5)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,717	5

Pengakuan Profesional (X6)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,820	5

Pemilihan Profesi Akuntan Publik (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,809	6

Lampiran 5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Unstandardized Residual	24	100,0%	0	0,0%	24	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Unstandardized Residual	Mean	,0000000	,12877543	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-,2663923	
		Upper Bound	,2663923	
	5% Trimmed Mean	-,0046568		
	Median	-,0591315		
	Variance	,398		
	Std. Deviation	,63086820		
	Minimum	-1,12764		
	Maximum	1,23079		
	Range	2,35843		
	Interquartile Range	1,11238		
	Skewness	,144	,472	
	Kurtosis	-,719	,918	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,113	24	,200*	,978	24	,856

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

b. Uji Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PGP, DPP, LK, PF, NNS, PPK ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: RES2

b. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,286	,879		-1,462	,162
	PF	-,011	,027	-,137	-,411	,687
	LK	,057	,032	,455	1,781	,093
	NNS	-,017	,040	-,148	-,432	,672
	DPP	-,002	,029	-,016	-,071	,944
	PPK	-,006	,058	-,038	-,111	,913
	PGP	,056	,059	,354	,952	,354

a. Dependent Variable: RES2

c. Uji Multikolinearitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PGP, DPP, LK, PF, NNS, PPK ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PPAK

b. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4,438	1,900		-2,336	,032		
	PF	,401	,059	,631	6,794	,000	,366	2,729
	LK	,250	,069	,256	3,603	,002	,627	1,594
	NNS	-,056	,086	-,062	-,649	,525	,346	2,886
	DPP	,146	,064	,147	2,298	,034	,772	1,295
	PPK	,296	,126	,227	2,356	,031	,341	2,931
	PGP	,029	,128	,023	,225	,824	,296	3,380

a. Dependent Variable: PPAK

Lampiran 6. Hasil Uji Hipotesis Analisis Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PGP, DPP, LK, PF, NNS, PPK ^b		Enter

- a. Dependent Variable: PPAK
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,973 ^a	,946	,927	,73380

- a. Predictors: (Constant), PGP, DPP, LK, PF, NNS, PPK

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	161,471	6	26,912	49,979	,000 ^b
	Residual	9,154	17	,538		
	Total	170,625	23			

- a. Dependent Variable: PPAK
 b. Predictors: (Constant), PGP, DPP, LK, PF, NNS, PPK

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,438	1,900		-2,336	,032
	PF	,401	,059	,631	6,794	,000
	LK	,250	,069	,256	3,603	,002
	NNS	-,056	,086	-,062	-,649	,525
	DPP	,146	,064	,147	2,298	,034
	PPK	,296	,126	,227	2,356	,031
	PGP	,029	,128	,023	,225	,824

- a. Dependent Variable: PPAK

Lampiran 7. Tabel r

Distribusi nilai r_{tabel} Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 8. Tabel t

DISTRIBUSI NILAI t_{tabel}

d.f	t0.10	t0.05	t0.025	t0.01	t0.005	d.f	t0.10	t0.05	t0.025	t0.01	t0.005
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701	101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695	103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690	105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687	106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685	107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682	108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680	109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676	111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674	112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672	113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670	114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668	115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667	116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665	117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663	118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662	119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620